

**STUDI LITERATUR: PENGARUH PENDIDIKAN GIZI TERHADAP POLA
ASUH IBU DAN ASUPAN GIZI BALITA STUNTING**

SKRIPSI



JESIKA LUSIANA SIALLAGAN

P01031216017

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2020**

**STUDI LITERATUR : PENGARUH PENDIDIKAN GIZI TERHADAP
POLA ASUH IBU DAN ASUPAN GIZI BALITA STUNTING**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan



JESIKA LUSIANA SIALLAGAN

P01031216017

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA**

2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Literatur : Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap
Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting
Nama : Jesika Lusiana Siallagan
NIM : P01031216017
Prodi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



Efendi S Nainggolan, SKM, M.Kes
Pembimbing Utama/Ketua Penguji



Berlin Sitanggang, SST; M.Kes
Anggota Penguji



Rohani Retnauli, S.Gz, M.Gizi
Anggota Penguji

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. Galda Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 22 Juni 2020

ABSTRAK

JESIKA LUSIANA SIALLAGAN “PENGARUH PENDIDIKAN GIZI TERHADAP POLA ASUH IBU DAN ASUPAN GIZI BALITA STUNTING” (DIBAWAH BIMBINGAN : EFENDI NAINGGOLAN)

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, faktor penyebab stunting diantaranya adalah pola asuh ibu dan asupan gizi anak. Dampak yang diakibatkan stunting yaitu gangguan pada pertumbuhan, metabolisme dan kecerdasan kognitif. Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi yaitu 30,8% berdasarkan Riskesdas tahun 2018.

Tujuan penelitian adalah untuk meninjau kembali (*mereview*) pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dan asupan gizi balita stunting.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar, PubMed, Plos One, Portal Garuda dan Sinta. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran adalah pendidikan gizi, pola asuh ibu, asupan zat gizi, balita stunting, atau kombinasi kata yang ada pada judul. Kriteria yang digunakan pada penelitian adalah PICOS, literatur atau artikel yang dipublikasikan antara tahun 2010-2020, full text, terdapat variabel pendidikan gizi, pola asuh ibu, asupan zat gizi dan balita stunting pada penelitian tersebut. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu review, writing dan sintesis.

Dari seluruh artikel yang ditelaah, didapatkan hasil yaitu 8 dari 9 literatur menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dimana pola asuh ibu pada balita stunting mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) dan 5 dari 6 literatur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita stunting, dimana asupan gizi pada balita stunting mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) setelah diberi intervensi.

Kata kunci : Pendidikan Gizi, Pola Asuh Ibu, Asupan Gizi, Balita, Stunting

ABSTRACT

JESIKA LUSIANA SIALLAGAN "THE EFFECT OF NUTRITION EDUCATION ON MATERNAL PARENTING AND NUTRITIONAL INTAKE OF STUNTING TODDLERS" (CONSULTANT: EFENDI NAINGGOLAN)

Stunting is caused by several factors, the factors causing stunting include mother's parenting style and children's nutritional intake. The impact caused by stunting is disruption in growth, metabolism and cognitive intelligence. Stunting is still a public health problem in Indonesia with a prevalence of 30.8% based on 2018's *Riskesdas*.

The research objective was to review the effect of nutrition education on maternal parenting and nutritional intake of stunting toddlers.

This research used literature study method. Literature search was carried out using the Google Scholar database, PubMed, Plos One, Garuda Portal and Sinta. The keywords used in the search were nutrition education, maternal parenting, nutritional intake, stunting in toddlers, or a combination of words in the title. The criteria used in the study were PICOS, literature or articles published between 2010-2020, full text, there were variables of nutrition education, parenting, nutritional intake and stunting under five in the study. Data analysis was carried out in three stages, namely review, writing and synthesis.

From all the articles reviewed, the results obtained were 8 out of 9 literature stating that there was an effect of nutrition education on maternal parenting where maternal parenting for stunting toddlers had a significant increase ($p < 0.05$) and 5 of the 6 literatures indicated that there was an effect nutrition education on the nutritional intake of toddlers with stunting, where the nutritional intake of toddlers with stunting has increased significantly ($p < 0.05$) after being given the intervention.

Keywords: Nutrition Education, Maternal Parenting, Nutritional Intake, Toddler, Stunting



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Literatur: Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Oslida Martony,SKM, M.Kes selaku Kepala Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Efendi S Nainggolan, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Berlin Sitanggang SST, M.Kes selaku Dosen Penguji I
4. Rohani Retnauli, S.Gz, M.Gizi selaku Dosen Penguji II
5. Orangtua saya, Jhonson Siallagan dan Ertina Ester Marbun Banjarnahor.
6. Saudara saya yaitu Martua Jones Laurentius Siallagan,ST dan Jonathan Octo Feri Siallagan
7. Sahabat seperjuangan dan teman mahasiswa semester VIII Jurusan Gizi angkatan tahun 2016.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat serta diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Jesika Lusiana Siallagan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Studi Literatur	4
B. Stunting.....	4
C. Asupan Gizi	9
D. Pola Asuh	11
E. Pendidikan Gizi.....	13
F. Kerangka Teori	20
G. Kerangka Konsep	20
H. Defenisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Strategi Pencarian Literatur	22
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	27
B. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Defenisi Operasional	21
2. Daftar Artikel Hasil Pencarian	24
3. Karakteristik Studi.....	27
4. Karakteristik Responden Studi	31
5. Gambaran Balita Stunting.....	36
6. Gambaran Pola Asuh Ibu	39
7. Gambaran Asupan Gizi Balita Stunting	43
8. Kesamaan dan Ketidaksamaan Literatur.....	46
9. Memberikan Pandangan	47
10. Membandingkan Literatur	50
11. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	20
2. Kerangka Konsep.....	20
3. Hasil Pencarian dan Seleksi Pustaka.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian.....	66
2. Perencanaan Anggaran Biaya.....	67
3. Dokumentasi.....	68
4. Bukti Bimbingan Skripsi.....	70
5. Surat Pernyataan.....	73
6. Daftar Riwayat Hidup.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 prevalensi stunting diseluruh dunia, diperkirakan sebanyak 22,9% atau sekitar 154,8 juta anak Balita di dunia mengalami stunting. Prevalensi anak stunting mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai 2016 yaitu dari 32,7% menjadi 22,9% atau dari 198,4 juta menjadi 154,8 juta Balita yang stunting. Prevalensi balita stunting di Asia antara tahun 2000 dan 2016 juga mengalami penurunan dari 38,2% menjadi 23,9% dimana 15,1 juta anak balita stuntingnya hidup di Asia Tenggara termasuk Indonesia didalamnya selebihnya tersebar di Asia bagian lainnya. Tapi, bila dibandingkan dengan batas “*non public health problem*” untuk masalah kependekan yang sebesar 20% tersebut menurut WHO, maka stunting masih dalam kondisi bermasalah dalam kesehatan masyarakat.

Berdasarkan *Child Stunting Data Visualizations Dashboard*, WHO tahun 2018, prevalensi balita stunting dikawasan Asia Tenggara (ASEAN) tahun 2005-2017, Indonesia berada pada urutan terbesar kedua dengan prevalensi 36,4% dibawah Laos yang berada pada urutan pertama dengan prevalensi 43,8%. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi pendek secara nasional tahun 2018 pada balita 6-59 bulan adalah 30,8% dimana terdiri dari sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%. Yang berarti terjadi penurunan agak lambat jika dibandingkan tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2010 (35,6%). Sedangkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, prevalensi pendek secara nasional tahun 2017 pada balita 0-59 bulan 29,6% terdiri dari sangat pendek 9,8% dan pendek 19,8% . Yang berarti terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun 2016 (27,5%) dan tahun 2015 (29%).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30% - 39% dan serius bila prevalensi pendek $\geq 40\%$. Jadi di Indonesia

prevalensi anak stunting termasuk dalam kategori berat berdasarkan data Riskesdas.

Pertumbuhan anak pada masa balita sangat pesat, sehingga membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi daripada orang dewasa. Disisi lain, alat pencernaan usia ini belum berkembang sempurna sehingga perlu penanganan makanan yang tepat baik secara kuantitas maupun kualitas (Pritasari, 2017). Stunting bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity* (Wanda,2014).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes, 2018). Asupan zat gizi merupakan kebutuhan anak yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama tumbuh kembang otak dan dibutuhkan di masa-masa rawan yaitu trimester ketiga kehamilan sampai usia tiga tahun (Milda, 2012). Selain asupan gizi, penelitian lain menyebutkan bahwa faktor risiko stunting yang lain secara tidak langsung yaitu, pola asuh orangtua yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak (Wanda , 2014).

Pola asuh merupakan kemampuan keluarga (khususnya ibu/pengasuh) untuk menyediakan waktu, perhatian, dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental, dan social (Ardian, 2016). Rendahnya pola asuh menyebabkan buruknya status gizi anak. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang secara optimal dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali (Aramico, 2013).

Menurut Cut Rizki dkk, salah satu upaya menanggulangi masalah gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dengan melakukan pendidikan gizi. Pendidikan gizi merupakan suatu prinsip

pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi dan menghasilkan perilaku peningkatan gizi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dan asupan gizi balita stunting berdasarkan studi literature?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dan asupan gizi balita stunting berdasarkan studi literatur.

2. Tujuan Khusus

- a) Menelaah gambaran balita stunting berdasarkan hasil studi literatur.
- b) Menelaah gambaran pola asuh ibu berdasarkan hasil studi literatur.
- c) Menelaah gambaran asupan gizi balita stunting berdasarkan hasil studi literatur.
- d) Menelaah pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu balita stunting berdasarkan hasil studi literatur.
- e) Menelaah pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita stunting berdasarkan hasil studi literatur.

D. Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dan asupan zat gizi balita stunting.
2. Sebagai referensi literatur bacaan mengenai manfaat pendidikan gizi pada balita stunting
3. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menulis Skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Literatur

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian.

Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

B. Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan linear yang dinyatakan dengan nilai *z-score* berdasar indikator panjang badan atau tinggi badan menurut umur (*z-score* PB/U atau TB/U kurang dari -2 SD (Candra, 2016). Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek menurut umur hingga melampaui defisit -2 SB dibawah median standar panjang atau tinggi badan menurut umur. Telah diketahui bahwa semua masalah anak

pendek, bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun (Wiwien dkk, 2016).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes, 2018).

2. Faktor Penyebab Stunting

Banyak faktor yang mempengaruhi stunting, diantaranya adalah faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, sanitasi lingkungan, serta rendahnya ketahanan pangan ditingkat rumah tangga (Aramico, 2013).

a. Asupan Gizi

Asupan zat gizi merupakan kebutuhan anak yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama tumbuh kembang otak dan dibutuhkan di masa-masa rawan yaitu trimester ketiga kehamilan sampai usia tiga tahun. (Milda, 2012).

b. Penyakit infeksi

Penyakit infeksi adalah salah satu faktor penyebab stunting pada anak disamping asupan gizi. Infeksi merupakan proses invasi dan multiplikasi berbagai mikroorganisme kedalam tubuh (seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit), yang saat dalam keadaan normal, mikroorganisme tersebut tidak terdapat didalam tubuh. Penyakit infeksi timbul akibat buruknya sanitasi lingkungan dan kebersihan diri (Hidayat, 2008).

c. Kualitas Pelayanan Kesehatan

Ketidakterjangkauan pelayanan kesehatan dimungkinkan karena keluarga tidak mampu membayar serta kurang pendidikan dan pengetahuan sehingga menjadi kendala keluarga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Hal ini dapat berdampak pada status gizi masyarakat. Kemampuan suatu rumah tangga untuk mengakses pelayanan kesehatan berkaitan dengan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan serta kemampuan ekonomi untuk membayar biaya pelayanan (Kusumawati, 2012).

d. Pola Asuh yang Kurang Memadai

Rendahnya pola asuh asuh menyebabkan buruknya status gizi balita. Jika hal ini terjadi pada masa golden age maka akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang secara optimal dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Pola asuh yang kurang adalah pada indikator praktek pemberian makan. Ibu yang memiliki anak stunting memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan kebutuhan zat gizinya. Kondisi ini menyebabkan asupan makan balita menjadi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga balita rawan mengalami stunting. (Aramico, 2013)

e. Sanitasi Lingkungan

Ruang lingkup sanitasi dalam laporan Riskesdas 2018 meliputi penggunaan air bersih, penanganan tinja balita yang aman, tempat pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, jenis tempat pengumpulan/penampungan sampah dan pengurusan bak mandi. Akses sanitasi dikatakan baik apabila ditiap rumah tangga menggunakan fasilitas tempat buang air milik kita sendiri dan jenis kloset leher angsa serta pengelolaan sampah yang benar (Riskesdas, 2018).

Sanitasi lingkungan kurang baik meningkatkan kejadian infeksi sehingga menurunkan kondisi kesehatan anak dan berimplikasi buruk

terhadap kemajuan pertumbuhan anak. (Sukamawa, 2006 dalam Nadiyah, 2014).

f. Rendahnya Ketahanan Pangan di tingkat Rumah Tangga

Munculnya permasalahan di bidang gizi dapat tercermin dari tidak tercapainya ketahanan gizi akibat dari ketahanan pangan keluarga yang tidak terpenuhi. Pemenuhan gizi anak harus menjadi prioritas dalam keluarga yang mengalami kesulitan penyediaan pangan. Apabila suatu keluarga mengalami kesulitan penyediaan makanan maka tingkat konsumsi secara otomatis akan menurun. Hal ini jika terjadi secara terus menerus dapat memicu balita untuk mengalami kekurangan gizi kronis yang berakibat balita menjadi pendek. (Fariza, 2018)

3. Dampak Stunting

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang.

a. Dampak Jangka Pendek

- 1) Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian;
- 2) Perkembangan kognitif , motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; dan
- 3) Peningkatan biaya kesehatan

b. Dampak Jangka Panjang

- 1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya);
- 2) Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya;
- 3) Menurunnya kesehatan reproduksi;
- 4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah; dan
- 5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes, 2018)

4. Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting diantaranya sebagai berikut:

a. Ibu Hamil dan Bersalin

- 1) Intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan
- 2) Mengupayakan jaminan mutu *ante natal care* (ANC) terpadu
- 3) Meningkatkan persalinan difasilitas kesehatan
- 4) Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TKPM)
- 5) Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular)
- 6) Pemberantasan kecacingan
- 7) Meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) kedalam buku KIA
- 8) Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif , dan
- 9) Penyuluhan dan Pelayanan KB

b. Balita

- 1) Pemantauan Pertumbuhan Balita
- 2) Menyelenggarakan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita
- 3) Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, dan
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal

c. Anak Usia Sekolah

- 1) Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 2) Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS
- 3) Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS)
- 4) Memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba

d. Remaja

- 1) Meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok dan mengonsumsi narkoba dan
- 2) Pendidikan kesehatan reproduksi

e. Dewasa Muda

- 1) Penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana
- 2) Deteksi dini (penyakit menular dan tidak menular)
- 3) Meningkatkan penyuluhan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok dan mengonsumsi narkoba (Kemenkes, 2018)

C. Asupan Gizi

Asupan zat gizi merupakan kebutuhan anak yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama tumbuh kembang otak dan dibutuhkan di masa-masa rawan. Cukup tidaknya asupan gizi akan memberikan perubahan pada status gizi. Semakin tercukupnya asupan gizi maka status gizi akan semakin baik, artinya semakin baik asupan gizi maka kejadian stunting akan semakin kecil (Milda, 2012).

Namun apabila terjadi kekurangan gizi dalam makanan dapat menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh dikarenakan jumlah asupan gizi yang kurang, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara masukan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan. Oleh sebabnya, diperlukan konsumsi makanan yang beranekaragam. Makin beragam pola hidangan makanan, makin mudah terpenuhi kebutuhan akan berbagai zat gizi (Uliyanti, 2017). Kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh adalah sebagai berikut:

1. Energi

Kebutuhan energi pada masa ini lebih besar dari masa dewasa. Kebutuhan Basal Metabolisme Rate hampir dua kali kebutuhan dewasa.

Kondisi ini berkaitan dengan proses tumbuh kembangnya yang berjalan dengan sangat pesat (Pritasari, 2017).

2. Karbohidrat

Fungsi utama karbohidrat adalah mensuplai energy untuk pertumbuhan, dan aktifitas. Jenis Karbohidrat yang paling cocok untuk bayi adalah Laktosa yang terdapat dalam ASI . Setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, bayi membutuhkan karbohidrat tambahan yang diberikan berupa MP-ASI seperti sereal, produk tepung-tepungan dan buah-buahan. Apabila gigi sudah mulai tumbuh, makanan tidak perlu dihaluskan. Konsistensi makanan lebih padat, misalnya nasi tim padat (Pritasari,2017).

3. Protein

Protein merupakan sumber asam amino essensial untuk pertumbuhan dan pembentukan serum, haemoglobin, enzim, hormon dan antibodi, memelihara sel-sel tubuh yang rusak, menjaga keseimbangan asam basa, cairan tubuh serta sebagai sumber energi. Jenis protein yang disarankan adalah yang mengandung asam amino essensial dalam jumlah yang cukup, mudah dicerna dan dan mudah diserap oleh tubuh (Pritasari,2017).

4. Lemak

Lemak merupakan substansi yang terdiri atas lemak, minyak dan kolesterol.Fungsi Lemak dalam tubuh yakni :

- 1) Mensuplai hampir 50% energi untuk kebutuhan sehari, kondisi ini dapat dipenuhi dari ASI atau susu formula serta MP-ASI.
- 2) Memacu penyimpanan lemak tubuh untuk menjaga suhu tubuh dan melindungi organorgan penting tubuh.
- 3) Membantu penyerapan vitamin larut lemak.
- 4) Membantu menyediakan asam lemak esensial untuk perkembangan otak, kesehatan kulit, rambut serta mata, serta melindungi dari penyakit (Pritasari, 2017).

Untuk menilai asupan zat gizi pada anak, metode yang dilakukan yaitu dengan cara *food recall* 24 jam. Prinsip metode *recall* 24 jam adalah mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu. Hal penting yang perlu diketahui adalah bahwa data yang diperoleh dari *recall* 24 jam cenderung lebih bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data kuantitatif, jumlah konsumsi makanan individu ditanyakan secara teliti dengan menggunakan alat URT (sendok, gelas, piring dan lain-lain) atau ukuran lainnya yang biasa digunakan sehari-hari (Supriasa, 2014).

D. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan dukungan, bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018).

Pola asuh ibu terhadap anak pada dasarnya adalah praktek pengasuhan yang dilakukan Ibu dalam mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya meliputi pangan atau gizi, papan atau tempat tinggal, sandang atau pakaian yang memadai dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya (Wisanti, 2015).

Pola asuh ibu balita adalah praktek pemberian makan (pemberian ASI dan MP-ASI, persiapan makanan, frekuensi makan), perawatan kesehatan (hygiene dan sanitasi, perawatan jika balita sakit), stimulus perkembangan

anak (motorik kasar, motorik halus, bahasa, tingkah laku sosial dan kemandirian) (Soetjiningsih, 2012).

2. Pengukuran Pola Asuh Anak

Menurut Soetjiningsih (2012), kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara umum digolongkan menjadi tiga bagian kebutuhan dasar yaitu :

a. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH) meliputi :

- 1) Pangan atau gizi merupakan terpenting
- 2) Papan atau tempat tinggal
- 3) Sandang atau pakaian yang memadai

Menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

b. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH)

Penting menimbulkan rasa aman dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Kebutuhan anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggungjawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan.

c. Kebutuhan stimulasi mental (ASAH)

ASAH adalah mengembangkan perkembangan moral etika dan perilaku. Ciri bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Terutama pada usia 4-5 tahun pertama sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktifitas yang baik.

3. Dampak Pola Asuh

Keadaan gizi meliputi proses penyediaan dan penggunaan gizi untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan, dan aktivitas. Masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi beberapa faktor antara lain : penyakit infeksi, konsumsi makanan, tingkat

pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, budaya pantang makanan, dan pola asuh gizi. Selain itu status gizi juga dapat dipengaruhi oleh praktek pola asuh gizi yang dilakukan dalam rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak (Soetjiningsih, 2012).

Salah satu aspek kunci dalam pola asuh gizi adalah praktek penyusuan dan pemberian MP-ASI. Lebih lanjut praktek penyusuan dapat meliputi pemberian makanan prelaktal, kolostrum, menyusui secara eksklusif dan praktek penyapihan. Praktek pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Prahesti,2011)

Pola asuh yang berhubungan dengan perilaku kesehatan setiap hari, mempunyai pengaruh terhadap kesakitan anak selain struktur keluarga. Pada umumnya perilaku ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu. Contoh dalam keadaan anak sakit. Dalam keadaan tersebut tentunya reaksi ibu akan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi juga jika jarak antara anak pertama dengan anak kedua kurang 2 tahun, maka perhatian ibu terhadap pemeliharaan atau pengasuhan anak yang pertama akan dapat berkurang setelah kehadiran anak berikutnya, padahal anak tersebut masih memerlukan perawatan kesehatan khusus (Maryati,2014).

E. Pendidikan Gizi

1. Pengertian Pendidikan Gizi

Pendidikan gizi adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan tentang gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan pola makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi makanan dan membangun komitmen untuk selalu meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi baik individu maupun kelompok masyarakat (Fasil,2010).

2. Tujuan Pendidikan Gizi

Pendidikan gizi mempunyai tujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Dalam undang-undang RI nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan mutu gizi masyarakat. Beberapa program yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain pertama perbaikan pola konsumsi makan sesuai dengan gizi seimbang, kedua perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik dan kesehatan, ketiga peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, keempat peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi (Sukraniti,2018).

3. Bagian-bagian Pendidikan Gizi

a. Penyuluhan

1) Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan dari berbagai kegiatan mencakup pendidikan dan pelatihan gizi, penyediaan dan penyebaran informasi kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat dimaksudkan agar terjadi perubahan positif, terhadap pengetahuan, sikap dan berperilaku bersih dan sehat secara mandiri (Wijono, 2011).

Penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Depkes dalam Supariasa, 2014).

2) Tujuan Penyuluhan Gizi

Tujuan penyuluhan gizi merupakan bagian dari tujuan penyuluhan kesehatan. Jika tujuan penyuluhan kesehatan ruang lingkupnya lebih luas, namun tujuan penyuluhan gizi khusus dibidang usaha perbaikan gizi. Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan

status gizi masyarakat, khususnya pada golongan rawan gizi (ibu hamil, ibu menyusui dan balita) dengan cara mengubah perilaku masyarakat kearah yang baik sesuai dengan cara mengubah perilaku masyarakat kearah yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip gizi (Supariasa, 2014).

3) Metode Penyuluhan

Menurut Supariasa (2014) metode ceramah ada beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah menyampaikan atau menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pembicara kepada sekelompok pendengar dengan dibantu beberapa alat peraga yang diperlukan.

b) Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan antara 3 orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Dalam diskusi kelompok beberapa orang mempunyai minat bersama terhadap suatu permasalahan, bertemu dan bertukaran pikiran.

c) Metode diskusi panel

Metode diskusi panel adalah suatu pembicaraan yang dilakukan oleh beberapa orang yang dipilih (3 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator dihadapan sekumpulan pendengar.

d) Metode curah pendapat (*Brainstorming*)

Metode curah pendapat adalah suatu penyampaian pendapat atau ide untuk pemecahan suatu masalah tanpa adanya kritik. Dalam curah pendapat, pemikiran kreatif lebih diperlukan daripada pemikiran praktis.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah peragaan atau menunjukkan kepada peserta bagaimana melakukan atau menggunakan sesuatu. Demonstrasi yang dilakukan penyuluh biasanya diikuti dengan redemonstrasi oleh sebagian atau seluruh peserta.

f) Metode bermain peran

Dalam metode ini peserta memerankan seperti dalam kenyataan. Mereka berbuat sesuai pendapatnya. Peserta kemudian mencoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

g) Metode simulasi (permainan)

Metode simulasi adalah permainan yang direncanakan yang maknanya dapat diambil untuk kepentingan sehari-hari. Metode ini dapat dilaksanakan untuk memaknai masalah hubungan antar-manusia.

h) Metode meninjau lapangan (Field Trip)

Metode ini adalah pergi ketempat-tempat , baik dikomunitas atau tatanan lain yang dianggap perlu untuk menetapkan hasil belajar.

i) Metode studi kasus

Metode ini adalah sekumpulan situasi masalah yang dianalisis secara mendalam atau mendetail. Biasanya permasalahan adalah “bagian dari kehidupan” yang memerlukan diagnosis dan penanganan.

j) Metode simposium

Metode ini adalah serangkaian pidato pendek didepan pengunjung dengan seorang pemimpin. Para pakar metode pendidikan mengemukakan bahwa symposium adalah beberapa orang pakar membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu dan disampaikan didepan peserta secara singkat.

4) Media Penyuluhan

Menurut Supriasa (2014) Jenis-jenis alat peraga dapat dipandang dari berbagai sudut. Hal ini tergantung darimana kita melihatnya.

a) Audio Visual Aids (AVA)

1. *Visual Aids*

2. *Nonprojected*

Papan tulis, buku,diktat,brosur,poster, leaflet, food model, dll.

3. *Audio Aids*

Loud speaker, tape recorder, dan radio.

4. *Audio Visual Aids*

Video tape, film, sound slides, dll.

b) Rumit dan Sederhana

1. Rumit

Contoh alat peraga yang rumit yaitu film, film strip, dan lain-lain, yang dalam penggunaannya membutuhkan proyektor yang relatif mahal.

2. Sederhana

Contoh alat peraga sederhana adalah dapat dibuat sendiri, bahan-bahan mudah didapat, dan dibuat oleh tenaga setempat. Contoh alat peraga sederhana adalah poster, leaflet, model, lembar balik, boneka/wayang dan papan tulis.

b. Konseling Gizi

1) Pengertian Konseling Gizi

Konseling gizi merupakan salah satu bagian dari pendidikan gizi yang bertujuan membantu masyarakat, kelompok atau individu untuk menyadari dan mampu mengatasi masalah kesehatan dan gizi yang dialaminya (Sukraniti,2018).

Konseling merupakan suatu proses komunikasi dua arah/interpersonal antara konselor dan klien untuk membantu klien dalam mengenali, menyadari dan akhirnya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah gizi yang dihadapinya. Konselor adalah ahli gizi yang bekerja membantu klien mengenali, menyadari, mendorong dan mencarikan dan memilih solusi pemecahan masalah klien yang akhirnya klien mampu menentukan keputusan yang tepat dalam mengatasi masalahnya (Supariasa,2014).

2) Tujuan Konseling Gizi

Dalam buku pendidikan dan konsultasi gizi oleh Suariasa (2014), yang dimaksud dengan tujuan konseling gizi adalah sebagai berikut:

a) Membantu klien dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah klien serta memberi alternatif pemecahan masalah. Melalui konseling

klien dapat berbagi masalah, penyebab masalah dan memperoleh informasi tentang cara mengatasi masalah.

- b) Menjadikan cara-cara hidup sehat di bidang gizi sebagai kebiasaan hidup klien. Melalui konseling klien dapat belajar merubah pola hidup, pola aktivitas, pola makan.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu atau keluarga klien tentang gizi. Melalui konseling klien mendapatkan informasi pengetahuan tentang gizi, diet dan kesehatan.

3) Sasaran

Sasaran Konseling dapat ditinjau dari berbagai segi. Ditinjau dari segi umur konseling dapat dibedakan menjadi konseling anak-anak, konseling remaja, konseling orang dewasa dan konseling orang lanjut usia. Koseling saat ini tidak hanya diperlukan oleh individu yang mempunyai masalah, tetapi diperlukan juga oleh individu yang sehat atau individu yang ingin mempertahankan kesehatan optimal atau dalam kondisi berat badan ideal (Sukraniti,2018).

4) Komunikasi dalam Konseling

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan baik berupa perasaan, pikiran, ide ataupun pendapat melalui kata-kata, gerak ataupun isyarat atau simbol dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Unsur-unsur dalam komunikasi meliputi pemberi pesan/sumber, isi pesan, saluran atau media dan penerima pesan/sasaran. Konseling merupakan komunikasi dua arah yang terjadi antara konselor dan klien. Komunikasi ini memberikan kesempatan kepada kedua pihak untuk saling bertanya jawab, saling menanggapi, menggali informasi dan mengklarifikasi permasalahan yang dihadapi. Dalam konseling konselor dapat berperan sebagai pemberi dan penerima pesan. Demikian juga klien dapat berperan sebagai pemberi dan penerima pesan (Sukraniti,2018).

4. Hubungan pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu

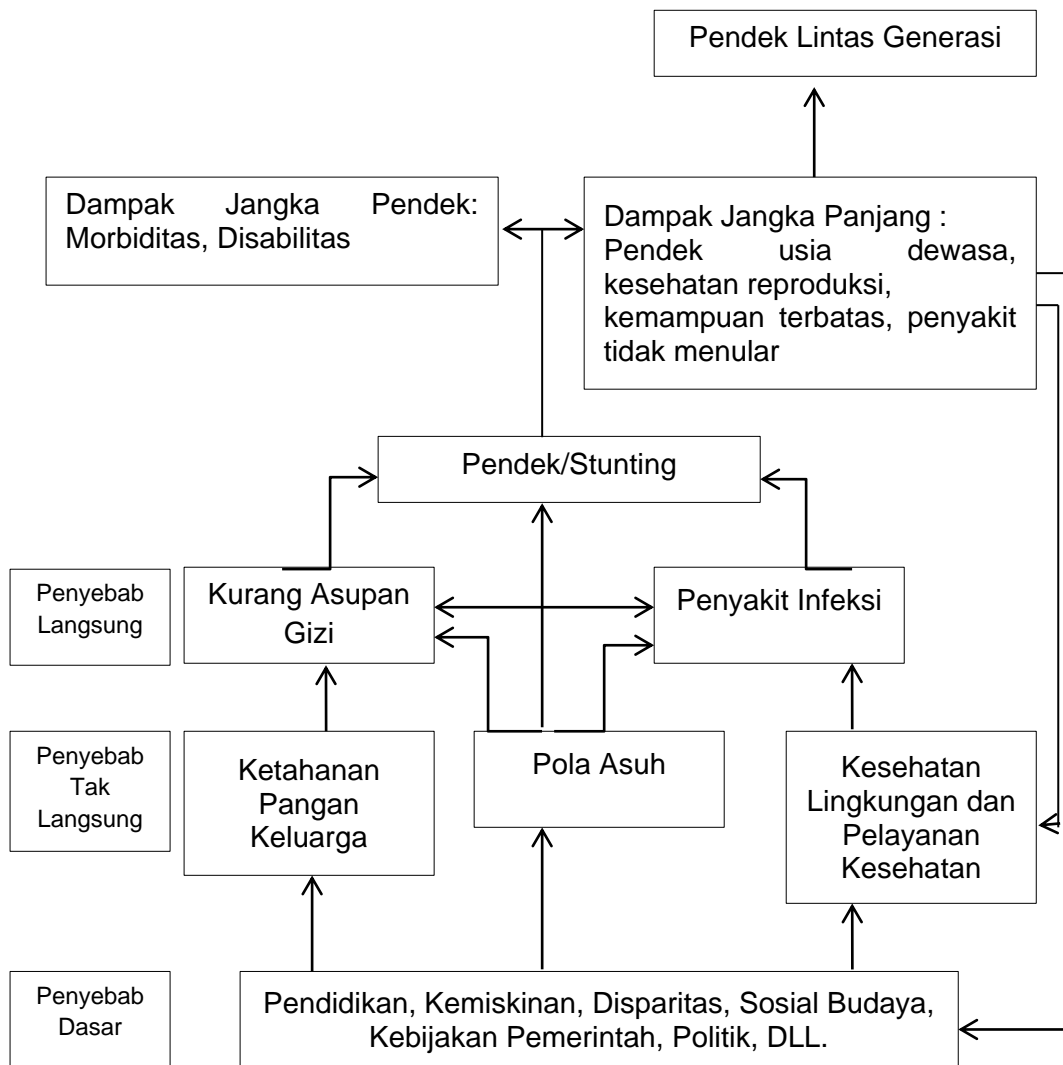
Berdasarkan teori Lawrence Green, status kesehatan dipengaruhi oleh perilaku, sedang perilaku itu sendiri dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Diharapkan melalui kegiatan komunikasi edukasi/pendidikan dan informasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul suatu perhatian dan kesadaran (awareness) akan perilaku pola asuh pada anak dengan stunting lebih maksimal. Setelah timbul kesadaran dan perhatian maka diharapkan responden akan termotivasi dan timbul ketertarikan (interest) untuk melakukan pola asuh dengan benar.

Setelah orang tua atau pengasuh tersebut menimbang-nimbang dan menilai materi edukasi yang disampaikan tersebut penting mereka akan berminat dan akhirnya mencoba (trial) melakukan dan mempraktikkan praktik pola asuh pada anak dengan stunting secara benar yang dianggap akan bermanfaat bagi perkembangan anak. Hasil yang didapatkan juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarah, yang menyatakan bahwa pendidikan gizi mempunyai keefektifitas lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Sumarah, 2019).

5. Hubungan pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita

Pendidikan gizi juga diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan asupan gizi dan derajat kesehatan balita dengan cara menyampaikan teori dan informasi tentang gizi pada sasaran pendidikan pada Ibu. Pendidikan gizi bertujuan meningkatkan pengetahuan gizi, mengubah sikap serta mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Nurmasiyita dkk, pendidikan gizi merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang sangat penting untuk merubah perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah gizi. Intervensi pendidikan gizi pada Ibu dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kemudian pengetahuan gizi yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih dan pemberian asupan gizi/makanan yang memenuhi syarat kebutuhan zat gizi balita.

F. Kerangka Teori

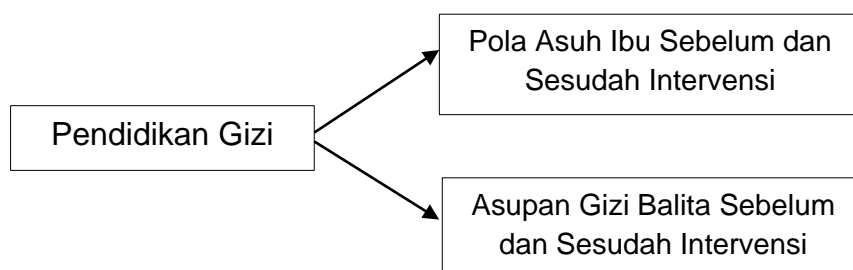


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian Stunting

Sumber : Modifikasi dari *“Logical framework of the Nutritional Problems”*

Unicef,2013

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian Stunting

H. Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional
1	Pendidikan Gizi	Pendidikan gizi adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan tentang gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan pola makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi makanan dan membangun komitmen untuk selalu meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi baik individu maupun kelompok masyarakat.
2	Pola Asuh Ibu	Pola asuh ibu balita adalah praktek pemberian makan (pemberian ASI dan MP-ASI, persiapan makanan, frekuensi makan), perawatan kesehatan (hygiene dan sanitasi, perawatan jika balita sakit), stimulus perkembangan anak (motorik kasar, motorik halus, bahasa, tingkah laku sosial dan kemandirian) pada balita.
3	Asupan Gizi	Asupan zat gizi merupakan kebutuhan anak dalam pemenuhan makanan seperti asupan energi, protein, lemak, karbohidrat serta asupan zat gizi mikro yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama tumbuh kembang otak.
4	Stunting	Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek menurut umur hingga melampaui defisit -2 SB dibawah median standar panjang atau tinggi badan menurut umur.

BAB III METODE

A. Strategi Pencarian Literatur

1. Protokol Pencarian Literatur

Tahapan-tahapan atau protokol yang dilakukan dalam pencarian literatur yaitu:

- a. Merumuskan masalah, tujuan dan mengidentifikasi kata kunci (*key words*)
- b. Mencari sumber pustaka/artikel yang membahas istilah kunci dengan menggunakan mesin pencari pustaka atau *database* pustaka.
- c. Mempersempit kriteria pemilihan artikel dengan menetapkan kriteria kelayakan artikel dan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan kriteria PICOS (*Population or Problem, Intervention, Compare, Outcome and Study Design*). Kriteria layak tidaknya artikel dapat diperluas mulai dari judul, kesamaan isi, tahun terbit, lokasi dan kelengkapan susunan penulisan.
- d. Mencatat nama pustaka/artikel terpilih, membaca keseluruhan isi artikel dan merangkum guna memahami isi pokok artikel.
- e. Menyajikan ringkasan dari seluruh artikel yang diperoleh dalam tabel ringkasan; nama penulis, jurnal, tahun terbit, rancangan penelitian, tujuan dan hasil.
- f. Melakukan sintesa dari hasil ringkasan berupaya menyimpulkan gagasan yang telah dibaca dengan melihat persamaan dan perbedaan, melihat kelebihan dan kekurangan dan akhirnya mengambil kesimpulan.
- g. Membuat laporan hasil kajian pustaka.

2. Database atau Search Engine yang digunakan.

Pencarian dilakukan menggunakan mesin pencarian google di Internet dengan kata kunci yang terkait, yaitu: pendidikan gizi, pola asuh Ibu,

asupan gizi, balita dan stunting dengan database yakni Google Scholar, BMC *Public Health* dan Pubmed.

3. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan pada pencarian literatur yakni pendidikan gizi, pola asuh Ibu, asupan gizi, balita, stunting.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo,2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: kriteria PICOS(*Population or Problem, Intervention, Compare, Outcome and Study Design*).

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah yang tidak memenuhi kriteria inklusi.

C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Hasil pencarian pustaka dari masing-masing *database* disajikan dalam bagan berikut.

Database : Google Scholar (2480), Pubmed (92), BMC Public Health (122). Total = 2694 artikel

Seleksi/Skrining kelayakan berdasarkan: - Judul n = 2694 ↓ - Kemiripan duplikasi n = 1974 ↓ - Kelengkapan isi n = 1418 ↓ - Index jurnal n = 1084 ↓ - Tahun terbit n = 856	Dikeluarkan : 720 artikel 556 artikel 605 artikel 334 artikel 228 artikel
Seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi : - Populasi dan Masalah n = 506 ↓ - Intervensi n = 101 ↓ - Hasil n = 39 ↓ - Study Design n = 15	Dikeluarkan : 350 artikel 405 artikel 62 artikel 24 artikel

Gambar 3. Hasil Pencarian dan Seleksi Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur menggunakan tiga database dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, didapat 2694 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan berdasarkan lima kriteria kelayakan diperoleh 506 pustaka. Kemudian melakukan seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi menurut PICOS diperoleh sebanyak 15 artikel yang relevan.

3.3.1 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Tabel 2. Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Nama Jurnal/ Terbit/Index	Judul Artikel/Literatur	Penulis
1	Jurnal: Journal of Nutrition College Terbit: Vol.3 No.1 Tahun 2014 Index: SINTA, Google Scholar, Garuda, Ms. Academic, Crossref, Scilit, Dimensions.	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Hestuningtiyas

Lanjutan tabel 2

No	Nama Jurnal/ Terbit/Index	Judul Artikel/Literatur	Penulis
2	Jurnal: BMC Public Health Terbit: Vol.18 No.47 Tahun 2019 Index: CAS, EBSCO, Google Scholar, IFIS, INIS,Medline, Naver, Proquest, Scimago, Scopus , Semantic Scholar.	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	Mistry
3	Jurnal: NurseLine Journal Terbit: Vol.4 No.1 Mei 2019 Index: SINTA,Garuda, Google Scholar.	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	Hati
4	Jurnal: Indonesian Journal of Human Nutrition Terbit: Vol.3 No.1 Juni 2016 Index: Crossref,DOAJ,Proquest, Google Scholar, IPI.	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	Dewi
5	Jurnal: Journal of Health, Population and Nutrition Terbit: Vol.32 No.4 Desember 2014 Index: Google Scholar,	Impact of Maternal Education about Complementary Feeding on Their Stunting Infants' Nutritional Outcomes in Low- and Middle-income Households.	Saleem
6	Jurnal: Scholar Unand Terbit: Desember,2019 Index: DOAJ,Sinta, Google Scholar, One Search, ISJD	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	Suryana
7	Jurnal: Scholar Unand Terbit: Juli 2017 Index: DOAJ,Sinta, Google Scholar, One Search, ISJD	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Balai Gadang Koto Tangah Kota Padang.	Fitri
8	Jurnal: Scholar Unand Terbit: Juli 2017 Index: DOAJ,Sinta, Google Scholar, One Search, ISJD	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Baduta Stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Kasaman.	Zikra
9	Jurnal: South African Journal of Clinical Nutrition Terbit: Vol 30. No.4 Tahun 2017 Index: Google Scholar, SINTA	The impact of a nutrition education programme on feeding practice with stunting children age 3-5 years in rural Limpopo Province. Africa.	Musaphi

Lanjutan tabel 2

No	Nama Jurnal/ Terbit/Index	Judul Artikel/Literatur	Penulis
10	Jurnal: Jurnal Pendidikan Kesehatan Terbit: Vol. 6 No. 1 April 2017 Index: SINTA, Google Scholar, Garuda, Ms. Academic, Crossref, Scilit, Dimensions.	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	Ilmanisak
11	Jurnal: Indian Journal of Public Health Terbit: Vol.3 No.1 Maret 2019 Index: BSCO Publishing's Electronic Databases, Ex Libris Primo Central, Google Scholar.	Effectiveness of a Community-based Intervention on Nutrition Education of Mothers of Stunting Children in a Rural Coastal Area of South India	Pavithra
12	Jurnal: Journal of Nutrition College Terbit: Vol.3 No.1 Tahun 2014 Index: SINTA, Google Scholar, Garuda, Ms. Academic, Crossref, Scilit, Dimensions.	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Hestuningtiyas
13	Jurnal: International Journal of Community Medicine and Public Health Terbit: Vol. 6 , No. 5 Mei 2019 Index: Google Scholar, ScopeMed, Journal Index, Crossref, ICMJE, J-Gate	Effects Of A Nutrition Education Intervention On Maternal Nutrition Knowledge, Dietary Intake of stunting children Among Food Insecure Households In Kenya	Mbogiri
14	Jurnal: American Journal of Biomedical Science & Research. Terbit: Vol.3 No. 2 Mei, 2019 Index: Google Scholar, Crossref, Journal Index	<i>Effectiveness Of Nutrition Education On Nutrient Intake And Nutrition Status Of Infants In Ondo State, Nigeria</i>	Akinrinmade
15	Jurnal: Digilib Unila Terbit: Tahun 2020 Index: Google Scholar	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak <i>Stunting</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung	Pratama

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Studi

Tabel 3. Karakteristik Studi

No	Penulis	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Desain Penelitian	Instrumen
1	(Hestuningtyas, 2013)	Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semarang Timur meliputi Kelurahan Bugangan, Kebon Agung, Mlatiharjo, Mlatibaru, Kemijen, Rejosari, Sarirejo, Karang Tempel, dan Karangturi.	Mei-Juli 2013	<i>Quasi Experiment nonequivalent control grup design</i>	Kuesioner berisi 15 pertanyaan pola suh dalam praktik pemberian makan pada anak 1-2 tahun.
2	(Mistry, 2019)	Penelitian ini dilaksanakan di Bangladesh.	Oktober 2015- Januari 2016	<i>Quasi Experiment pre-post test with controll group design</i>	Kuesioner berisi pola asuh tentang <i>feeding practice</i> berdasarkan pedoman IYCF.
3	(Hati, 2019)	Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.	Mei 2018	<i>Quasi Experiment pre-post test with controll group design</i>	Kuesioner tentang pola pengasuhan dan perawatan stimulus tumbuh kembang pada anak.
4	(Dewi, 2016)	Penelitian ini dilaksanakan di 6 posyandu di kelurahan Cibeureum Kota Cimahi.	Juli- November 2014	<i>Quasi Experiment pre-post test two group design</i>	Kuesioner tentang <i>feeding practice</i> yang disusun oleh peneliti.

Lanjutan tabel 3

No	Penulis	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Desain Penelitian	Instrumen
5	(Saleem,2014)	Penelitian ini dilaksanakan di Kota Karachi, Pakistan.	Mei - Desember 2007	<i>Quasi Experiment pre-post test with controll group design</i>	Kuesioner tentang <i>feeding practice berdasarkan 10 Pesan Penting Pada Praktek Pemberian Makan Anak oleh WHO.</i>
6	(Suryana, 2019)	Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Agam	Agustus - September 2019	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	Instrumen KPSP yang dilakukan langsung oleh peneliti
7	(Fitri,2017)	Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tangah, Kota Padang.	Desember 2016 - Juli 2017	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	Kuesioner tentang Pola Asuh dan form observasi.
8	(Zikra,2017)	Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman	November 2016 – Juli 2017	<i>Quasi Experiment nonequivalent control grup design</i>	Kuesioner yang disusun oleh peneliti.
9	(Musahphi,2017)	Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Limpopo, Afrika Selatan.	2007-2009	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	Kuesioner tentang praktek pemberian makan pada anak yang disusun oleh peneliti.
10	(Ilmanisak, 2017)	Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.	Mei - Juni 2017	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	<i>Food Recall 2x24 jam.</i>
11	(Pavithra, 2019)	Penelitian ini dilaksanakan didesa Puducherry, India Selatan.	Desember 2012 - Oktober 2014	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	<i>Food Recall 24 Hours</i>

Lanjutan tabel 3

No	Penulis	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Desain Penelitian	Instrumen
12	(Hestuningtiyas,2013)	Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semarang Timur meliputi Kelurahan Bugangan, Kebon Agung, Mlatiharjo, Mlatibaru, Kemijen,Rejosari, Sarirejo, Karang Tempel, dan Karangturi.	Mei - Juli 2013	<i>Quasi Experiment nonequivalent control grup design</i>	<i>Food Recall 3x24 jam tidak berturut-turut.</i>
13	(Mbogiri,2019)	Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Turkana County, Kenya.	Juli 2014 - Juni 2015	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	<i>Food Recall 24 Hours</i>
14	(Akinrinmade, 2019)	Penelitian ini dilaksanakan di Ondo, Nigeria.	2016 - 2017	<i>Quasi Experiment pre-post test with controll group design</i>	<i>Food Recall 24 Hours</i>
15	(Bagus Pratama,2020)	Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.	Oktober 2019 – November 2019	<i>Quasi Experiment One Group Pre And Post Test Desain</i>	<i>Food Recall 24 Hours</i>

Dari lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dibagi menjadi dua tema besar yaitu pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu balita stunting dan pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita stunting. Jumlah artikel yang membawa tema pertama sebanyak 9 artikel dan kedua sebanyak 6 artikel. Sebanyak 8 artikel bentuk desain penelitiannya *Quasi Experiment Controll Group Design* atau yang menggunakan kelompok kontrol dan sebanyak 7 artikel bentuk desain penelitiannya *Quasi Experiment One Group Pre and Post Test Design* atau yang tidak menggunakan kelompok kontrol namun hanya menggunakan satu kelompok untuk diberikan perlakuan.

Lokasi studi penelitian di Indonesia, terbagi menjadi 2 yaitu sebanyak 5 studi dilaksanakan di pulau Jawa, sebanyak 4 studi dilaksanakan di pulau Sumatera dan lokasi studi di luar negeri terbagi menjadi 2 yaitu sebanyak 4 studi dilaksanakan di Asia Selatan dan 2 studi dilaksanakan di Afrika.

2. Karakteristik Responden Studi

Tabel 4. Karakteristik Responden Studi

No	Penulis	Sampel	Karakteristik Responden
1	(Hestuningtiyas, 2013)	Sampel dalam penelitian ini adalah 80 Ibu dari anak <i>stunting</i> usia 1-2 tahun yang menetap di Semarang Timur.	Pendidikan Ibu : SD: 10%, SMP: 20%, SMA: 60%, PT: 10% Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 57,5%, Pegawai Swasta: 22,5%, Wiraswasta: 17,5% dan lainnya 2,5% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 35% Perempuan : 65%
2	(Mistry,2019)	Sampel dalam penelitian ini adalah 1.452 Ibu yang memiliki balita <i>stunting</i> dibawah 5 tahun.	Pendidikan Ibu : Tidak sekolah: 6,7%, SD: 16,4%, SMP: 56%, SMA & PT: 20,9%. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 95%, Bekerja : 5% Umur Ibu : <20 tahun: 8,6% , 20-29 tahun: 64,4%, ≥30 tahun: 27% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 50,2% Perempuan : 49,8%
3	(Hati,2019)	Sampel dalam penelitian ini adalah 74 Ibu dengan anak <i>stunting</i> berusia 1-3 tahun.	Pendidikan Ibu : SD & SMP: 32,4%, SMA & PT: 68,6% Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 67,5% , Bekerja : 32,5% Umur Ibu : < 20 tahun : 18,9% , >20 tahun : 81,9%

Lanjutan tabel 4

No	Penulis	Sampel	Karakteristik Responden
4	(Dewi,2016)	Sampel dalam penelitian ini adalah 40 Ibu dengan anak stunting berusia 6-24 bulan	Pendidikan Ibu : SD & SMP: 60%, SMA & PT: 40% Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 60% , Bekerja : 40% Umur ibu : ≤30 tahun: 50% , > 30 tahun: 50%
5	(Saleem,2014)	Sampel dalam penelitian ini adalah 118 Ibu yang memiliki balita stunting.	Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga: 47%, Bekerja: 53% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 59% Perempuan : 41%
6	(Suryana, 2019)	Sampel dalam penelitian ini adalah 17 ibu yang mempunyai anak stunting usia 24-28 bulan.	Pendidikan Ibu : Tidak sekolah: 11,8% , SD: 5,9% , SMP: 23,5% , SMA: 41,2% , PT: 17,6%. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 82,4% , Bekerja: 17,6% Umur Ibu : 20-35 tahun: 64,7% dan > 35 tahun: 35,3% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 41,2% Perempuan : 58,8%
7	(Fitri,2017)	Sampel penelitian ini adalah 35 orang anak Stunting usia 6-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi.	Pendidikan Ibu : SD: 17,1% , SMP: 37,1% , SMA: 37,1% , PT: 8,6%. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 88,6% , Bekerja: 11,4% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 54,3% Perempuan : 45,7%

Lanjutan tabel 4

No	Penulis	Sampel	Karakteristik Responden
8	(Zikra,2017)	Sampel penelitian ini adalah 25 ibu ibu yang memiliki baduta stunting.	Pendidikan Ibu : SD: 12% , SMP: 36% , SMA: 36% , PT: 16%. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 76% , Bekerja: 24% Umur Ibu : 20-35 tahun: 80% dan > 35 tahun: 20% Umur baduta: 6-8 bulan: 32% 9-11 bulan: 20% 12-24 bulan: 48%
9	(Musahphi,2017)	Sampel penelitian ini adalah 89 anak stunting usia 3-5 tahun.	Pendidikan Ibu : Tidak bersekolah: 60% , Bersekolah: 40%
10	(Ilmanisak, 2017)	Sampel penelitian ini adalah 12 anak stunting usia 7-24 bulan	Pendidikan Ibu : SD: 16,7% , SMP: 33,3% , SMA: 41,7% , PT: 8,3%. Pekerjaan Ibu: Tidak Bekerja: 66,7%, Bekerja: 33,3%.
11	(Pavithra, 2019)	Sampel penelitian ini adalah 64 anak stunting usia 13-60 bulan.	Pendidikan Ibu : Tidak bersekolah: 3,5% , SMA: 77,2%, PT: 19,3% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 54,7% Perempuan : 45,3%

Lanjutan tabel 4

No	Penulis	Sampel	Karakteristik Responden
12	(Hestuningtiyas, 2013)	Sampel dalam penelitian ini adalah 80 Ibu dari anak <i>stunting</i> usia 1-2 tahun yang menetap di Semarang Timur.	Pendidikan Ibu : SD: 10%, SMP: 20%, SMA: 60%, PT: 10% Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga: 57,5%, Pegawai Swasta: 22,5%, Wiraswasta: 17,5% dan lainnya 2,5% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 35% Perempuan : 65%
13	(Mbogiri,2019)	Sampel dalam penelitian ini adalah 48 balita <i>stunting</i> .	Pendidikan Ibu: Tidak bersekolah: 76,7% , SD: 13,7%, SMA: 5,5% dan PT: 4,1%.
14	(Akinrinmade, 2019)	Sampel dalam penelitian ini adalah 284 balita <i>stunting</i> .	Pendidikan Ibu: Tidak bersekolah: 2,5% , SD: 13,4%, SMA: 55,6% dan PT: 10,6%. Tidak bekerja: 76,1% , Bekerja: 23,9%
15	(Pratama,2020)	Sampel dalam penelitian ini adalah 52 <i>stunting</i> usia 24-59 bulan.	Pendidikan Ibu: SD: 20%, SMP: 30%, SMA: 40%, PT: 10% Jenis Kelamin Anak : Laki-laki : 40% Perempuan : 60%

Dari 15 artikel yang dikaji, jumlah responden ibu sebanyak 824 orang. Sekitar 45% responden dalam penelitian memiliki pendidikan terakhir yakni SMA. Sebagian besar responden 50,5% bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan umurnya rata-rata berkisar antara 20-35 tahun. Untuk jumlah balita yang menjadi sampel dalam 15 penelitian berjumlah 824 orang. Karakteristik gender lebih banyak perempuan yakni sebesar 54% dan laki-laki sekitar 46%. Intervensi pendidikan gizi terhadap pola asuh dalam praktek pemberian makan dan stimulasi tumbuh kembang diberikan pada anak umur >6 bulan.

3. Gambaran Balita Stunting

Tabel 5. Gambaran Balita Stunting

No	Penulis	Judul Artikel	Prevalensi Stunting
1	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Prevalensi stunting yakni sebesar 23% diKecamatan Semarang Timur.
2	(Mistry,2019)	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	Prevalensi stunting yakni sebesar 37,2% diBangladesh.
3	(Hati,2019)	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	Prevalensi stunting yakni sebesar 27,2% diYogyakarta.
4	(Dewi,2016)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	Prevalensi stunting yakni sebesar 45,9% diprovinsi Jawa Barat.
5	(Saleem,2014)	Impact of Maternal Education about Complementary Feeding on Their Stunting Infants' Nutritional Outcomes in Low- and Middle-income Households.	Prevalensi stunting yakni sebesar 43,7% diPakistan.
6	(Suryana, 2019)	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	Prevalensi stunting yakni sebesar 31,3% diKabupaten Agam.
7	(Fitri,2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang.	Prevalensi stunting yakni sebesar 39,58% Dikelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang.
8	(Zikra,2017)	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Baduta Stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Kasaman.	Prevalensi stunting yakni sebesar 31,2% diKabupaten Kasaman.
9	(Musahphi,2017)	The impact of a nutrition education programme on feeding practice with stunting children age 3-5 years in rural Limpopo Province, Africa.	Prevalensi stunting yakni sebesar 25,2% diprovinsi Limpopo,Afrika.
10	(Ilmanisak, 2017)	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	Prevalensi stunting yakni sebesar 37,5% diDesa Pandanrejo,Malang.

Lanjutan tabel 5

11	(Pavithra, 2019)	Effectiveness of a Community-based Intervention on Nutrition Education of Mothers of Stunting Children in a Rural Coastal Area of South India	Prevalensi stunting yakni sebesar 35,7% diIndia Selatan.
12	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Prevalensi stunting yakni sebesar 23% diKecamatan Semarang Timur.
13	(Mbogiri,2019)	Effects Of A Nutrition Education Intervention On Maternal Nutrition Knowledge, Dietary Intake of stunting children Among Food Insecure Households In Kenya	Prevalensi stunting yakni sebesar 24% di Turkana, Kenya.
14	(Akinrinmade, 2019)	<i>Effectiveness Of Nutrition Education On Nutrient Intake And Nutrition Status Of Infants In Ondo State, Nigeria</i>	Prevalensi stunting yakni sebesar 32,9% diOndo,Nigeria.
15	(Pratama,2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak <i>Stunting</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan,Provinsi Lampung	Prevalensi stunting yakni sebesar 43% diPuskesmas Sukadamai, Lampung.

Berdasarkan tabel diatas, 15 artikel yang telah dikaji menunjukkan data gambaran balita stunting diberbagai daerah di Indonesia maupun diluar negeri masih tinggi. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat tergolong sedang jika prevalensinya 20%-30%. Sebanyak 4 artikel yang dikaji memiliki prevalensi stunting 20%- 30%. (Hestuningtiyas, 2013; Hati,2019; Musahphi,2017; Mbogiri,2019). Prevalensi stunting tergolong berat jika prevalensinya 30-39%, sebanyak 7 artikel termasuk prevalensi stunting berat (Mistry,2019; Suryana, 2019; Fitri,2017; Zikra,2017; Ilmanisak, 2017; Pavithra, 2019; Akinrinmade,2019). Prevalensi stunting tergolong serius jika prevalensinya 40%, sebanyak 4 artikel memiliki prevalensi stunting diatas 40% dan tergolong serius (Dewi,2016;Saleem,2014; Hestuningtiyas, 2013; Pratama,2020)

4. Gambaran Pola Asuh Ibu

Tabel 6. Gambaran Pola Asuh Ibu

No	Penulis	Judul Artikel/Literatur	Tujuan	Hasil Gambaran Pola Asuh Ibu									
1	(Hestuningtiyas, 2019)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak <i>stunting</i> usia 1-2 tahun.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang Baik</td> <td>40%</td> <td>45%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>60%</td> <td>55%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, kelompok yang diberi perlakuan/intervensi memiliki skor yang lebih baik yakni 60% dibandingkan kelompok kontrol 55%.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Kurang Baik	40%	45%	Baik	60%	55%
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Kurang Baik	40%	45%											
Baik	60%	55%											
2	(Mistry, 2019)	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	Mengetahui dampak konseling gizi terhadap prevalensi stunting dan praktik pemberian makan pada anak dibawah 5 tahun.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>59,4%</td> <td>55,4%</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>72,7%</td> <td>63%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis bivariat, skor praktek pola asuh dalam stimulasi kembang anak mengalami perbedaan dimana kelompok perlakuan memiliki skor lebih tinggi yakni 72,7% dibanding kelompok kontrol 63%.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Sebelum	59,4%	55,4%	Sesudah	72,7%	63%
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Sebelum	59,4%	55,4%											
Sesudah	72,7%	63%											
3	(Hati, 2019)	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	Memberikan rancangan intervensi dalam asuhan kebidanan pada balita <i>stunting</i> dengan pemberian edukasi kepada orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>54%</td> <td>32,4%</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>89,1%</td> <td>54%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis bivariat, skor praktek pola asuh dalam stimulasi kembang anak mengalami perbedaan dimana kelompok perlakuan memiliki skor lebih tinggi yakni 89,1% dibanding kelompok kontrol 54%.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Sebelum	54%	32,4%	Sesudah	89,1%	54%
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Sebelum	54%	32,4%											
Sesudah	89,1%	54%											

Lanjutan Tabel 6

No	Penulis	Judul Artikel/Literatur	Tujuan	Hasil Gambaran Pola Asuh Ibu									
4	(Dewi,2016)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	Mempelajari pengaruh intervensi edukasi gizi terhadap perbaikan pengetahuan dan praktik pemberian makan (<i>feeding practice</i>) ibu yang memiliki balita <i>stunting</i> .	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>33,65%</td> <td>33,85%</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>35,75%</td> <td>35,50%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis bivariat, skor yang diberikan kelompok perlakuan mengalami peningkatan setelah diberi intervensi yakni 35,75% dibanding kelompok kontrol 35,50%.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Sebelum	33,65%	33,85%	Sesudah	35,75%	35,50%
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Sebelum	33,65%	33,85%											
Sesudah	35,75%	35,50%											
5	(Saleem,2014)	Impact of Maternal Education about Complementary Feeding on Their Stunting Infants' Nutritional Outcomes in Low- and Middle-income Households.	Mengetahui pengaruh edukasi pemberian makan pada status gizi anak stunting dan praktek pola asuh ibu.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sesudah</td> <td>59%</td> <td>54%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis bivariat, skor yang diberikan kelompok perlakuan yakni 59% dan kelompok kontrol 54%.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Sesudah	59%	54%			
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Sesudah	59%	54%											
6	(Suryana, 2019)	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	Mengetahui pengaruh edukasi terhadap perilaku ibu dalam menstimulasi dan perkembangan anak <i>stunting</i> usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam tahun 2019.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Sebelum</th> <th>Sesudah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang</td> <td>88,2%</td> <td>35,7%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>11,8%</td> <td>64,7%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pola asuh ibu 88,2% sebelum intervensi berada dikategori kurang, dan kategori baik 11,8%. Namun setelah diberikan edukasi ibu mengalami kenaikan perilaku yaitu kategori kurang menjadi 35,7% dan kategori baik 64,7%.</p>	Kategori	Sebelum	Sesudah	Kurang	88,2%	35,7%	Baik	11,8%	64,7%
Kategori	Sebelum	Sesudah											
Kurang	88,2%	35,7%											
Baik	11,8%	64,7%											

Lanjutan Tabel 6

No	Penulis	Judul Artikel/Literatur	Tujuan	Hasil Gambaran Pola Asuh Ibu									
7	(Fitri,2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang.	Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh anak stunting usia - bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Mean</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>42,23</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>46,1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Rata-rata skor pola asuh anak stunting sebelum diberi edukasi adalah 42,23 setelah dilakukan edukasi dengan diskusi kelompok mengalami peningkatan menjadi 46,1.</p>	Kategori	Mean	Sebelum	42,23	Sesudah	46,1			
Kategori	Mean												
Sebelum	42,23												
Sesudah	46,1												
8	(Zikra,2017)	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Baduta Stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Kasaman.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu dan praktek pemberian MP-ASI baduta stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Pasaman tahun 2017.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>7,28</td> <td>7,92</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>8,84</td> <td>7,88</td> </tr> </tbody> </table> <p>Rata-rata skor awal praktek pola asuh pada kelompok perlakuan adalah 7,28 dan kontrol 7,92. Rata-rata skor akhir pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan yaitu 8,84 sedangkan kontrol mengalami penurunan yakni 7,88.</p>	Kategori	Perlakuan	Kontrol	Sebelum	7,28	7,92	Sesudah	8,84	7,88
Kategori	Perlakuan	Kontrol											
Sebelum	7,28	7,92											
Sesudah	8,84	7,88											
9	(Musahphi,2017)	The impact of a nutrition education programme on feeding practice with stunting children age 3-5 years in rural Limpopo Province, Africa.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktek pemberian makan pada anak stunting usia 3-5 tahun.	<p>Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>63,8</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>72,7</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, skor pola asuh ibu sebelum edukasi 63,8% dan setelah edukasi mengalami peningkatan menjadi 72,7%.</p>	Kategori	%	Sebelum	63,8	Sesudah	72,7			
Kategori	%												
Sebelum	63,8												
Sesudah	72,7												

Berdasarkan 9 artikel studi yang dikaji, hasil dari gambaran pola asuh ibu seluruhnya mengalami peningkatan skor, persentasi ataupun rata-rata (*mean*) setelah diberikan pendidikan gizi baik berupa edukasi gizi ataupun konseling gizi mengenai praktek pemberian makan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak yang mengalami stunting yang dikumpulkan melalui tes oleh peneliti dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner maupun pengamatan secara langsung terhadap responden. (Hestuningtiyas, 2013; Mistry,2019; Hati,2019; Dewi,2016; Saleem,2014; Suryana, 2019; Fitri,2017; Zikra,2017; Musahphi,2017).

5. Gambaran Asupan Gizi Balita Stunting

Tabel 7. Gambaran Asupan Gizi Balita Stunting

No	Penulis	Judul Artikel/Literatur	Tujuan	Hasil Gambaran Pola Asuh Ibu																			
1	(Ilmanisak, 2017)	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Energi</th> <th>Protein</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>25%</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>75%</td> <td>41,7%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, skor energi dan protein sebelum edukasi adalah 25% dan 33,3%. Setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi 75% dan 41,7% untuk energi dan protein.</p>	Kategori	Energi	Protein	Sebelum	25%	33,3%	Sesudah	75%	41,7%										
Kategori	Energi	Protein																					
Sebelum	25%	33,3%																					
Sesudah	75%	41,7%																					
2	(Pavithra, 2019)	Effectiveness of a Community-based Intervention on Nutrition Education of Mothers of Stunting Children in a Rural Coastal Area of South India	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh edukasi gizi terhadap pola asuh ibu dan asupan kalori dan protein pada anak stunting.	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kategori</th> <th colspan="2">Perlakuan</th> <th colspan="2">Kontrol</th> </tr> <tr> <th>Energi</th> <th>Protein</th> <th>Energi</th> <th>Protein</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>980 kkal</td> <td>15,3 g</td> <td>981 kkal</td> <td>13,6 g</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>1159 kkal</td> <td>19,5 g</td> <td>1118 kkal</td> <td>16,2 g</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, rata-rata asupan energi setelah intervensi mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok perlakuan dibanding kelompok kontrol.</p>	Kategori	Perlakuan		Kontrol		Energi	Protein	Energi	Protein	Sebelum	980 kkal	15,3 g	981 kkal	13,6 g	Sesudah	1159 kkal	19,5 g	1118 kkal	16,2 g
Kategori	Perlakuan		Kontrol																				
	Energi	Protein	Energi	Protein																			
Sebelum	980 kkal	15,3 g	981 kkal	13,6 g																			
Sesudah	1159 kkal	19,5 g	1118 kkal	16,2 g																			
3	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak <i>stunting</i> usia 1-2 tahun.	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Energi</th> <th>Protein</th> <th>Zat Besi</th> <th>Zink</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Perlakuan</td> <td>60%</td> <td>85%</td> <td>50%</td> <td>35%</td> </tr> <tr> <td>Kontrol</td> <td>45%</td> <td>80%</td> <td>35%</td> <td>20%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Setelah diberikan intervensi, skor asupan energi, protein, zat besi, dan zink lebih tinggi daripada kelompok kontrol.</p>	Kategori	Energi	Protein	Zat Besi	Zink	Perlakuan	60%	85%	50%	35%	Kontrol	45%	80%	35%	20%				
Kategori	Energi	Protein	Zat Besi	Zink																			
Perlakuan	60%	85%	50%	35%																			
Kontrol	45%	80%	35%	20%																			

Lanjutan Tabel 7

No	Penulis	Judul Artikel/Literatur	Tujuan	Hasil Gambaran Pola Asuh Ibu															
4	(Mbogiri,2019)	Effects Of A Nutrition Education Intervention On Maternal Nutrition Knowledge, Dietary Intake on Stunting Children Among Food Insecure Households In Kenya	Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu, asupan gizi anak anak stunting.	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Energi</th> <th>Protein</th> <th>Lemak</th> <th>KH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>636,6 kkal</td> <td>14,7 g</td> <td>7,9 g</td> <td>128,6 g</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>755,4 kkal</td> <td>19,7 g</td> <td>16,5 g</td> <td>157,4 g</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan menjadi 755,4 kkal, 19,7 g, 16,6 g, 157,4 g dibanding kelompok kontrol.</p>	Kategori	Energi	Protein	Lemak	KH	Sebelum	636,6 kkal	14,7 g	7,9 g	128,6 g	Sesudah	755,4 kkal	19,7 g	16,5 g	157,4 g
Kategori	Energi	Protein	Lemak	KH															
Sebelum	636,6 kkal	14,7 g	7,9 g	128,6 g															
Sesudah	755,4 kkal	19,7 g	16,5 g	157,4 g															
5	(Akinrinmade, 2019)	<i>Effectiveness Of Nutrition Education On Nutrient Intake And Nutrition Status Of Infants In Ondo State, Nigeria</i>	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan zat gizi dan status gizi anak.	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Zat Gizi</th> <th>Perlakuan</th> <th>Kontrol</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Energi</td> <td>366,7 kkal</td> <td>212 kkal</td> </tr> <tr> <td>Protein</td> <td>18,1 g</td> <td>13,2 g</td> </tr> <tr> <td>Lemak</td> <td>15,1 g</td> <td>12,1 g</td> </tr> <tr> <td>Karbohidrat</td> <td>39,6 g</td> <td>38,7</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan menjadi 366,7 kkal, 18,1 g, 15,1 g, 39,6 g lebih tinggi dari kelompok kontrol.</p>	Zat Gizi	Perlakuan	Kontrol	Energi	366,7 kkal	212 kkal	Protein	18,1 g	13,2 g	Lemak	15,1 g	12,1 g	Karbohidrat	39,6 g	38,7
Zat Gizi	Perlakuan	Kontrol																	
Energi	366,7 kkal	212 kkal																	
Protein	18,1 g	13,2 g																	
Lemak	15,1 g	12,1 g																	
Karbohidrat	39,6 g	38,7																	
6	(Pratama,2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak <i>Stunting</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan,Provinsi Lampung	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dan asupan makan anak stunting.	<p>Distribusi Frekuensi Asupan Gizi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Energi</th> <th>Protein</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sebelum</td> <td>50,8</td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>Sesudah</td> <td>64,1</td> <td>105</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisis, media asupan energi dan protein sebelum intervensi adalah 50,8 dan 86. Setelah diberikan intervensi, nilai median mengalami peningkatan menjadi 64,1 dan 105.</p>	Kategori	Energi	Protein	Sebelum	50,8	86	Sesudah	64,1	105						
Kategori	Energi	Protein																	
Sebelum	50,8	86																	
Sesudah	64,1	105																	

Berdasarkan 6 artikel studi yang dikaji, hasil dari gambaran asupan zat gizi seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, zink dan besi, seluruhnya mengalami peningkatan skor, persentasi, rata-rata (mean) atau nilai median setelah diberikan pendidikan gizi baik berupa edukasi gizi ataupun konseling gizi mengenai praktek pemberian makan pada anak yang mengalami stunting yang dikumpulkan melalui tes oleh peneliti dengan menggunakan instrumen berupa *food recall 24 hours* maupun pengamatan secara langsung terhadap responden (Ilmanisak, 2017; Pavithra, 2019; Hestuningtiyas, 2013; Mbogiri,2019; Akinrinmade,2019; Pratama,2020).

6. Kesamaan dan Ketidaksamaan pada Artikel/Literatur

Tabel 8. Kesamaan dan Ketidaksamaan Literatur

No	Kesamaan
1	Secara keseluruhan, 15 artikel yang dikaji menggunakan quasi eksperimen yang berarti memberikan perlakuan untuk mengukur dampak dari perlakuan yang diberikan.
2	Hasil dari gambaran pola asuh ibu dan asupan gizi balita stunting dari 15 artikel yang dikaji menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan atau intervensi, seluruhnya mengalami peningkatan yang signifikan baik dibandingkan dengan kelompok kontrol maupun sebelum ataupun sesudah diberikan intervensi.
Ketidaksamaan	
1	Desain quasi eksperimen yang diberikan berbeda-beda, sebanyak 8 artikel menggunakan kelompok kontrol sebagai tolak ukur dan 7 lainnya menggunakan 1 kelompok sebagai uji perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
2	Intervensi pendidikan gizi yang diberikan pada setiap artikel ada yang berbeda. Sebanyak 4 artikel menggunakan konseling gizi sebagai intervensi yang diberikan pada responden. Dan sebanyak 11 artikel menggunakan edukasi gizi sebagai intervensi yang diberikan.

7. Memberikan pandangan (*Criticize*)

Tabel 9. Memberikan pandangan

No	Penulis	Judul Penelitian	Pandangan
1	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
2	(Mistry,2019)	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
3	(Hati,2019)	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
4	(Dewi,2016)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
5	(Saleem,2014)	Impact of Maternal Education about Complementary Feeding on Their Stunting Infants' Nutritional Outcomes in Low- and Middle-income Households.	Tidak setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti tidak menjawab tujuan penelitian yakni tidak ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan terhadap variabel.
6	(Suryana, 2019)	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.

Lanjutan tabel 9

No	Penulis	Judul Penelitian	Pandangan
7	(Fitri,2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang.	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
8	(Zikra,2017)	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Baduta Stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Kasaman.	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
9	(Musahphi,2017)	The impact of a nutrition education programme on feeding practice with stunting children age 3-5 years in rural Limpopo Province, Africa.	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
10	(Ilmanisak, 2017)	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
11	(Pavithra, 2019)	Effectiveness of a Community-based Intervention on Nutrition Education of Mothers of Stunting Children in a Rural Coastal Area of South India	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
12	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
13	(Mbogiri,2019)	Effects Of A Nutrition Education Intervention On Maternal Nutrition Knowledge, Dietary Intake of stunting children Among Food Insecure Households In Kenya	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.

Lanjutan tabel 9

No	Penulis	Judul Penelitian	Pandangan
14	(Akinrinmade, 2019)	<i>Effectiveness Of Nutrition Education On Nutrient Intake And Nutrition Status Of Infants In Ondo State, Nigeria</i>	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.
15	(Pratama,2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak <i>Stunting</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan,Provinsi Lampung	Setuju terhadap hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti karena peneliti telah menjawab tujuan penelitian yakni ada pengaruh pendidikan gizi yang cukup signifikan.

8. Membandingkan Literatur (Synthesize)

Tabel 10. Membandingkan Literatur

No	Penulis	Judul Penelitian	Kelemahan/Keunggulan Beberapa Artikel
1	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	<p>a) Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experiment</i>, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol faktor-faktor luar yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, yaitu yang berasal dari penyuluhan di posyandu atau dari peneliti lain yang melakukan penelitian <i>stunting</i> pada responden yang sama.</p> <p>b) Asupan <i>iron</i>, <i>zinc</i>, dan kalsium pada awal penelitian tidak di lakukan <i>matching</i> sehingga menyebabkan hasil menjadi bias.</p> <p>c) Status gizi anak dengan indeks TB/U tidak diukur perubahannya sehingga tidak dapat diketahui keberhasilan konseling gizi dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak <i>stunting</i></p>
2	(Mistry,2019)	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	<p>a) Pembaca harus memperhatikan perbedaan aktual antara kelompok seperti dalam beberapa kasus perbedaannya kecil bermakna meskipun perbedaannya signifikan secara statistik.</p> <p>b) Pengerdilan masa kanak-kanak mungkin dipengaruhi oleh faktor biologis orang tua yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.</p>
3	(Hati,2019)	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	<p>a) Penelitian ini juga memperlihatkan peranan stimulasi bagi perkembangan motorik anak oleh karena itu sarana yang terdekat di masyarakat seperti posyandu dapat diberdayakan untuk ikut serta memberikan stimulasi perkembangan bagi anak</p>
4	(Dewi,2016)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	<p>a) Adanya catch-up setelah usia 24 bulan merefleksikan ketersediaan makanan, pola konsumsi, komposisi zat gizi yang cukup serta terhindar dari infeksi. Dengan demikian edukasi gizi harus juga ditekankan pada pencegahan terhadap infeksi</p>

Lanjutan tabel 10

No	Penulis	Judul Penelitian	Kelemahan/Keunggulan Beberapa Artikel
5	(Suryana, 2019)	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	a) Untuk penelitian selanjutnya disarankan memilih metode edukasi kelompok dengan mengundang seluruh responden pada satu edukasi secara sekaligus. b) Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan penilaian perkembangan anak yang lebih spesifik lagi seperti bayley scales.
6	(Fitri,2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Balai Gadang Koto Tangah Kota Padang.	a) Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam melakukan intervensi kepada responden, karena suasana yang gaduh selama penyampaian materi kepada responden dan tidak semua responden fokus, terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok.
7	(Ilmanisak, 2017)	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	a) Peningkatan pola makan baduta belum mampu mencapai standar. Oleh karena itu, saran penelitian ini diperlukan edukasi MP-ASI dalam kurun waktu 7-12 bulan agar dapat merubah perilaku dalam praktik pemberian MP-ASI hingga dapat diukur tumbuh kembang baduta stunting.

9. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting

Tabel 11. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting

No	Penulis	Judul Artikel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	$p = 0,000$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh konseling gizi terhadap praktik Ibu dalam pemberian makan anak dengan perbedaan skor pola asuh ibu dalam praktik pemberian makan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2	(Mistry, 2019)	Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	$p = 0,001$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap pola asuh ibu dengan perbedaan skor pola asuh ibu dalam praktik pemberian makan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
3	(Hati, 2019)	The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting	$p = 0,002$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap pola asuh ibu dengan perbedaan skor pola asuh ibu dalam praktik pemberian makan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
4	(Dewi, 2016)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan.	$p = 0,002$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice pada balita stunting pada kelompok yang diberi perlakuan.
5	(Saleem, 2014)	Impact of Maternal Education about Complementary Feeding on Their Stunting Infants' Nutritional Outcomes in Low- and Middle-income Households.	$p = 0,12$ ($p > 0,05$)	Tidak ada pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice pada balita stunting antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Lanjutan tabel 11

No	Penulis	Judul Artikel	Nilai Signifikansi	Keterangan
6	(Suryana, 2019)	Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Ibu dalam Menstimulasi dan Perkembangan Anak Stunting Usia 24-28 bulan di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2019	p = 0,001 (p<0,05)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap pola asuh ibu dalam stimulasi anak sebelum dan sesudah intervensi.
7	(Fitri,2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Diskusi Kelompok Terhadap Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang.	p = 0,000 (p<0,05)	Ada pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh anak stunting sebelum dan sesudah intervensi.
8	(Zikra,2017)	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Baduta Stunting di Kenagarian Simpang Kabupaten Kasaman.	p = 0,000 (p<0,05)	Ada pengaruh konseling gizi terhadap praktek pemberian makan pada baduta stunting pada kelompok perlakuan.
9	(Musahphi,2017)	The impact of a nutrition education programme on feeding practice with stunting children age 3-5 years in rural Limpopo Province, Africa.	p = 0,001 (p<0,05)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice pada balita stunting sebelum dan sesudah intervensi.
10	(Ilmanisak, 2017)	Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan	p = 0,000 (p<0,05)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi dan protein baduta stunting.

Lanjutan tabel 11

No	Penulis	Judul Artikel	Nilai Signifikansi	Keterangan
11	(Pavithra, 2019)	Effectiveness of a Community-based Intervention on Nutrition Education of Mothers of Stunting Children in a Rural Coastal Area of South India	$p = 0,001$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi anak stunting pada kelompok yang diberikan intervensi.
12	(Hestuningtiyas, 2013)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur	$p = 0,000$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh konseling gizi terhadap asupan gizi anak stunting pada kelompok perlakuan.
13	(Mbogiri, 2019)	Effects Of A Nutrition Education Intervention On Maternal Nutrition Knowledge, Dietary Intake of stunting children Among Food Insecure Households In Kenya	$p = 0,28$ ($p < 0,05$)	Tidak ada pengaruh edukasi gizi terhadap asupan gizi anak stunting sebelum dan sesudah intervensi.
14	(Akinrinmade, 2019)	<i>Effectiveness Of Nutrition Education On Nutrient Intake And Nutrition Status Of Infants In Ondo State, Nigeria</i>	$p = 0,001$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh edukasi gizi terhadap asupan gizi anak stunting pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi.
15	(Pratama, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung	$p = 0,000$ ($p < 0,05$)	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap asupan makan anak stunting sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan 9 artikel yang dikaji untuk tema pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu balita stunting, sebanyak 8 literatur/artikel yang terdiri dari 6 literatur/artikel nasional dan 2 literatur/artikel internasional, menyatakan adanya pengaruh pendidikan gizi baik berupa edukasi maupun konseling gizi terhadap pola asuh ibu seperti praktek pemberian makan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak balita yang mengalami stunting (Hestuningtiyas, 2013; Mistry, 2019; Hati,2019; Dewi,2016; Suryana, 2019; Fitri,2017; Zikra,2017; Musahphi,2017). Namun ada 1 literatur/artikel yang menyatakan tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dalam praktek pemberian makan pada balita yang mengalami stunting (Saleem,2014).

Berdasarkan 6 artikel yang dikaji untuk tema pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita stunting, yang terdiri dari 3 literatur nasional dan 3 literatur internasional. Sebanyak 5 artikel menyatakan bahwa adanya ada pengaruh pendidikan gizi berupa edukasi gizi atau konseling gizi terhadap asupan gizi balita stunting. (Ilmanisak,2017; Pavithra, 2019; Hestuningtiyas, 2013; Akinrinmade,2019; Pratama,2020). Namun ada 1 literatur/artikel yang menyatakan tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita stunting (Mbogiri,2019).

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Ibu

a. Pengertian Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu terhadap anak pada dasarnya adalah praktek pengasuhan yang dilakukan Ibu dalam mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya (Wisanti,2015). Pola asuh ibu balita adalah praktek pemberian makan (pemberian ASI dan MP-ASI, persiapan makanan, frekuensi makan), perawatan kesehatan (hygiene dan sanitasi, perawatan jika balita sakit), stimulus perkembangan anak (motorik kasar, motorik halus, bahasa, tingkah laku sosial dan kemandirian) (Soetjningsih, 2012).

b. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu

Dari 9 penelitian yang direview tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu, 8 penelitian menyatakan adanya pengaruh. Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu yang disebabkan karena setelah menerima intervensi, pola asuh ibu dalam praktek pemberian makan maupun mempertahankan fisik dan stimulus kembang anak menjadi lebih baik dan lebih tepat. Hal ini terbukti dari hasil review 8 literatur yang menyatakan bahwa setelah mengikuti intervensi dengan menggunakan strategi yang komunikatif sehingga ibu cepat tanggap dan menerima informasi yang diberikan dengan baik sehingga berdampak signifikan dari hasil uji yakni $p < 0,05$ yang berarti memiliki dampak yang lebih positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zhang, menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang disampaikan oleh penyedia layanan kesehatan kepada ibu balita yang stunting dapat mengarahkan perilaku menjadi lebih baik dan perubahan yang signifikan $p = 0,047$ ($p < 0,05$) yang berarti ada

pengaruh pendidikan gizi terhadap kelompok yang diberikan intervensi dibanding kelompok control yang tidak diberikan intervensi (Zhang,2013).

Hasil tersebut menguatkan penelitian yang menyebutkan bahwa pendidikan gizi berperan penting dalam pengaturan pemberian makan. Karena pendidikan gizi bertujuan untuk mendorong individu memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai permasalahan gizi yang dihadapi dan memotivasi menuju perubahan perilaku. Selanjutnya individu mampu mengambil langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut, termasuk perubahan praktik pemberian makan (Persagi,2011).

Namun masih ada satu penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan pada pola asuh ibu dengan $p=0,12$ ($p>0,05$). Hal ini dikarena si ibu tidak menerapkan ilmu yang didapat dengan baik dan memiliki keterbatasan dalam hal finansial karena ekonomi responden berada dibawah garis kemiskinan (Saleem,2014). Penelitian ini sejalan dengan Arifin, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu setelah diberikannya intervensi karena nilai $p =0,361$ ($p>0,05$) (Arifin,2019).

Dalam memberikan intervensi pada pola asuh ibu harus memperhatikan faktor yang mempengaruhinya yakni yang pertama faktor internal yang berasal dari diri (umur ibu, pendidikan dan wawasan ibu, tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan konsep peranan ibu dalam keluarga). Kedua faktor eksternal atau di luar diri ibu tetapi masih dalam lingkungan keluarga (tradisi yang ada di lingkungannya, sosial ekonomi, karakter anak dan semua yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi ibu dalam menerapkan suatu bentuk praktik pola asuh (Soetjningsih, 2012).

Berdasarkan teori Lawrence Green, status kesehatan dipengaruhi oleh perilaku, sedang perilaku itu sendiri dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan salah satunya diperoleh melalui komunikasi edukasi dan informasi. Diharapkan melalui kegiatan komunikasi edukasi/pendidikan dan informasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul suatu perhatian dan kesadaran (awareness)

akan perilaku pola asuh pada anak dengan stunting lebih maksimal. Setelah timbul kesadaran dan perhatian maka diharapkan responden akan termotivasi dan timbul ketertarikan (interest) untuk melakukan pola asuh dengan benar (Sulistyawati dan Pere, 2016).

Setelah orang tua atau pengasuh tersebut menimbang-nimbang dan menilai materi edukasi yang disampaikan tersebut penting mereka akan berminat dan akhirnya mencoba (trial) melakukan dan mempraktikkan praktik pola asuh pada anak dengan stunting secara benar yang dianggap akan bermanfaat bagi perkembangan anak. Hasil yang didapatkan juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarah, yang menyatakan bahwa pendidikan gizi mempunyai keefektifitas lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Sumarah, 2019).

2. Asupan Gizi Balita

a. Pengertian Asupan Gizi

Asupan zat gizi merupakan kebutuhan anak yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama tumbuh kembang otak dan dibutuhkan di masa-masa rawan yang terdiri atas zat mikronutrien dan zat makronutrien. (Novita, 2012). Cukup tidaknya asupan gizi akan memberikan perubahan pada status gizi. Semakin tercukupnya asupan gizi maka status gizi akan semakin baik, artinya semakin baik asupan gizi maka kejadian stunting akan semakin kecil. Untuk menilai asupan zat gizi pada anak, metode yang dilakukan yaitu dengan cara *food recall* 24 jam. Prinsip metode *recall* 24 jam adalah mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu (Supariasa,2014).

Hal penting yang perlu diketahui adalah bahwa data yang diperoleh dari *recall* 24 jam cenderung lebih bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data kuantitatif, jumlah konsumsi makanan individu ditanyakan secara teliti dengan menggunakan alat URT (sendok,gelas,piring dan lain-lain) atau ukuran lainnya yang biasa digunakan sehari-hari (Supariasa,2014).

b. Pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita

Dari 8 penelitian yang direview tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu, 7 penelitian menyatakan adanya pengaruh. Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita yang disebabkan karena setelah menerima intervensi pemenuhan nutrisi yang dilakukan oleh ibu menjadi lebih baik kepada anak. Hal ini terbukti dari hasil review 7 literatur yang menyatakan bahwa setelah mengikuti intervensi dengan menggunakan strategi yang komunikatif sehingga ibu dapat menerima informasi yang diberikan dengan baik dan dapat menerapkan informasi yang diberikan dalam memenuhi gizi balita sehingga berdampak signifikan terhadap asupan gizi yang ditandai dari hasil uji yakni $p < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh.

Dari literatur nasional, penelitian yang dilakukan oleh Ilmanisak, menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang dilakukan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Tingkat konsumsi energy dan protein menunjukkan adanya peningkatan sebesar 83,4%. Nilai signifikansi pada penelitian ini yakni $p < 0,05$ yang bermakna adanya pengaruh intervensi yang diberikan terhadap asupan gizi balita stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oosthuizen, yang menunjukkan bahwa program pendidikan gizi memberikan dampak yang positif terhadap asupan gizi harian seperti karbohidrat, protein dan lemak pada balita dimana asupan gizinya meningkat sebesar 13,7-25,8% dan berdasarkan hasil uji menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh intervensi terhadap asupan gizi balita (Oosthuizen, 2010).

Namun masih ada satu penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan pada asupan gizi balita stunting dengan $p = 0,28$ ($p > 0,05$) karena keterbatasan pangan, ketidakamanan pangan serta ekonomi yang rendah (Mbogiri, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Sartika, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi anak

setelah diberikannya intervensi yang ditandai dengan hasil uji signifikan ($p > 0,05$) (Sartika, 2011).

Asupan Gizi atau makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi yang mempengaruhi daya beli pangan baik kuantitas maupun kualitas, faktor sosial budaya yang mempengaruhi kepercayaan budaya sekelompok tertentu terhadap makanan, seperti adanya pantangan, bagaimana masyarakat tersebut mengolah dan menyajikan makanannya, faktor pendidikan yang mencakup pengetahuan ibu terhadap pemilihan bahan makanan yang baik dan penentuan kebutuhan gizi serta kebiasaan makan yang diterapkan dalam kehidupan seperti frekuensi makan dan jenis makanan seperti apa yang akan dikonsumsi (Sulistyoningsih, 2011).

Pendidikan gizi juga diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan asupan gizi dan derajat kesehatan balita dengan cara menyampaikan teori dan informasi tentang gizi pada sasaran pendidikan pada Ibu. Pendidikan gizi bertujuan meningkatkan pengetahuan gizi, mengubah sikap serta mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Nurmasiyita dkk, pendidikan gizi merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang sangat penting untuk merubah perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah gizi. Intervensi pendidikan gizi pada Ibu dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kemudian pengetahuan gizi yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih dan pemberian asupan gizi/makanan yang memenuhi syarat kebutuhan zat gizi balita (Siwach, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil studi literatur ini, terdapat 8 dari 9 studi literatur yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap pola asuh ibu dimana pola asuh ibu pada balita stunting mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) setelah diberi intervensi.
2. Terdapat 5 dari 6 studi literatur yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan gizi balita, dimana asupan gizi pada balita stunting mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) setelah diberi intervensi.
3. Pendidikan gizi seperti konseling gizi yang dikaji dalam studi literatur memiliki pengaruh yang lebih signifikan baik terhadap pola asuh ibu maupun asupan gizi balita stunting.

B. Saran

1. Perlu dilakukan pengkajian penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh responden dan faktor-faktor yang mempengaruhi asupan gizi pada balita.
2. Perlu dilakukan pendidikan gizi dengan waktu penelitian lebih lama, melakukan observasi secara langsung selama penelitian dan intervensi diberikan secara pribadi tidak dalam bentuk kelompok sehingga dapat merubah perilaku ibu dalam menjalankan peran pengasuhan pada anak terkhususnya yang mengalami stunting.
3. Pendidikan seperti konseling gizi secara individual dan *face to face* lebih dianjurkan karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengaruh terhadap pola asuh dan asupan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y., Masrul, Hirowati A. (2019), The Effect Of Nutrition Counseling On Complementary Feeding Practice Of Mothers Having Stunted Infant Aged 6-12 Month. Journal of Midwifery. 4(1)
- Ardian, C., Subagio, W., Margawati A. (2016), Determinan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Kota Semarang. Jurnal Gizi Indonesia. 4(2) : 282-288.
- Aramico, B. ,Toto S. , Joko S. (2013), Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan Dengan Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia. 1(3) : 121-130.
- Cut, R., Husnah. (2015), Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh. Jurnal Keperawatan Soedirman. 1(2) : 87-92.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fariza, A., Laksmi W., Sri A.N. (2018), Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6(5) : 361-369.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. Pusat Bahasa. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawati, Setiyowati R. (2012), Pengaruh Pelayanan Kesehatan Terhadap Gizi Buruk Anak Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 6(4) : 158-162.
- Maryati, Sukarni. 2014. Kesehatan Keluarga dan Lingkungan. Yogyakarta : Medikom

- Milda, N., Ani, M. (2012), Hubungan Derajat Stunting, Asupan Zat Gizi Dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 24 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Semarang. Jurnal Nutri Clin . 1(1) : 327-336.
- Nadiyah, Dodik, B., Drajat, M.(2014), Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0—23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. Jurnal Gizi Dan Pangan. 9(2) : 125-132.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oosthuizen D. 2010. Impact of A Nutrition Education Programme On Nutrition Knowledge and Dietary Intake Practices of Children In Boipatong. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Vaal University.
- Persagi. Penuntun Konseling Gizi. Jakarta : PT. Abadi; 2011. 12: 25- 47.
- Prahesti, Amy 2011. Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Balitadi Desa Mulya Harja. Jurnal Ilmu Gizi. IPB, Bogor.
- Pritasari, Didit Damayanti, Nugraheni Tri. 2017. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Badan Ppsdm. Jakarta.
- Pemantauan Status Gizi (PSG). 2015. Pemantauan Status Gizi Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Pemantauan Status Gizi (PSG). 2016. Pemantauan Status Gizi Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Pemantauan Status Gizi (PSG). 2017. Pemantauan Status Gizi Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Riskesmas. 2010. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Riskesmas. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Riskesmas. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Siwach, M. 2013. Impact Of Health Education Programme On The Knowledge And Practices Of School Children Regarding Personal Hygiene In Rural Panipat [Internet]. Available From: http://www.krepublishers.com/02_Journals/ljes/ljes-01-0-000-09-Web/ljes-01-2000-09-Abst-Pdf/ljes-01-2-115-09-009-Siwach-M/ljes-01-2-115-09-009-Siwach-M-Tt.Pdf.

Sartika, Dewi. 2011. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Serat pada Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan. 17(4)

Soetjiningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC

Sukraniti, Daesak, Taufiqurrahman dan Sugeng Iwan. 2018. Konseling Gizi. Kemenkes RI : Balitbangkes.

Sulistiyawati, Pere. (2016), Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan dan

- Perkembangan Anak Balita dengan Gizi Kurang. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. 4(2).
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarah. 2019. Efektivitas Ceramah dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim pada Akseptor KB Pil Di Banyusumurup Girirejo Bantul. Skripsi. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Supriasa, I.D.N. 2014. Penilaian Status Gizi (Edisi 2). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Uliyanti, Didik, G., Sapja, A. (2017), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Jurnal Vokasi Kesehatan. 3(2): Hal 67-77.
- Unicef, WHO, World Bank Group. 2017. Levels And Trends In Child Malnutrition. Geneva .
- Unicef, WHO, World Bank Group. 2018. Child Stunting Data Visualizations Dashboard.
- Wanda, L., Ani, M., Zen, R. (2014), Faktor Risiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Jurnal Gizi Indonesia. 3(1): 37-45.
- Wijono Djoko. 2011. Manajemen Perbaikan Gizi Masyarakat. Jakarta: Duta Prima Airlangga.
- Wisanti. 2015. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Erlangga.
- Zhang J, Shi. (2013), Effectiveness of an educational intervention to improve child feeding practices and growth in rural China: updated results at 18 months of age. Pubmed Health. 1(9): 118-129.
- Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	2019						2020				
		Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	De	Fe	Mar	Ap	Mei	Ju n
1	Penelusuran Pustaka	■										
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■					
3	Seminar Proposal							■				
4	Perbaikan Proposal							■	■			
5	Pengumpulan Data									■		
6	Pengolahan Data										■	
7	Penyusunan Skripsi										■	■
8	Seminar Skripsi											■
9	Perbaikan Skripsi											■

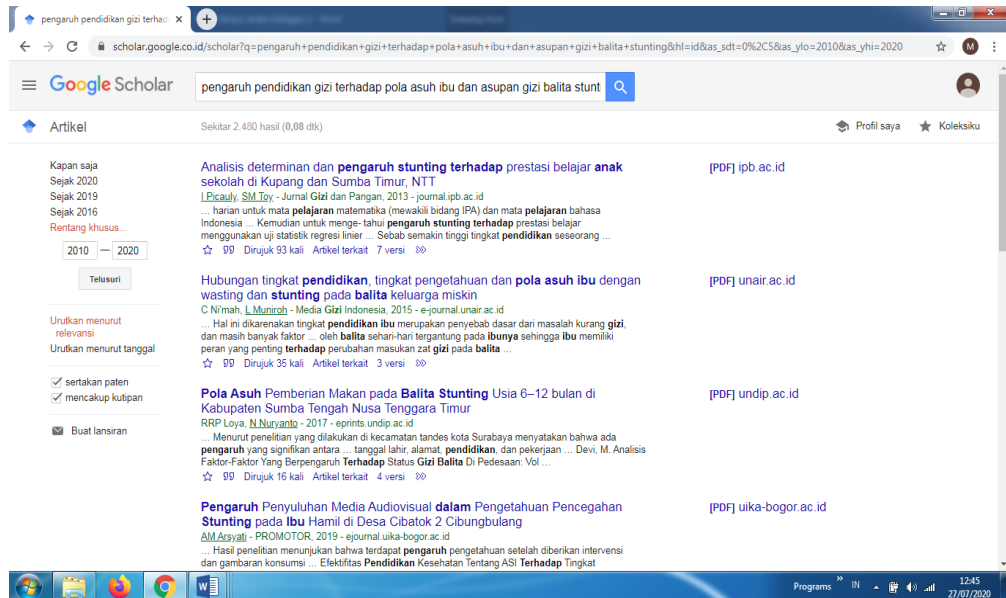
LAMPIRAN 2

Perencanaan Anggaran Biaya

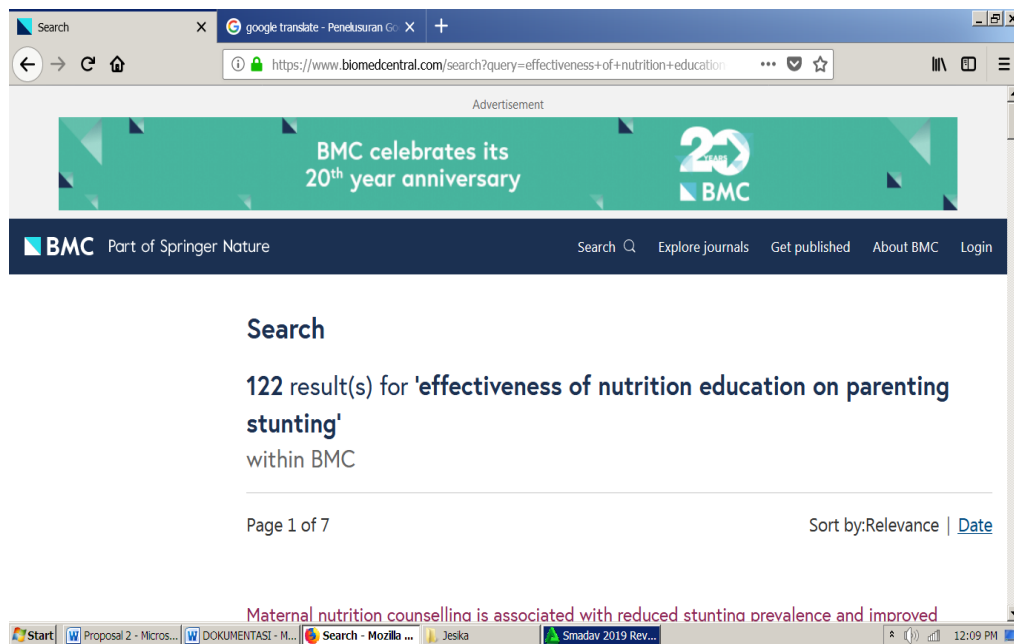
No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Print Jurnal	Rp. 100.000
2	Buku	Rp. 200.000
3	Print dan Jilid Skripsi	Rp. 250.000
4	Biaya tak terduga	Rp. 200.000
	Total Biaya	Rp. 750.000

LAMPIRAN 3. Dokumentasi

- a. Pencarian literatur Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting di Google Scholar didapat 2480 hasil.



- b. Pencarian literatur Effectiveness of nutrition education on parenting stunting di BMC Public Health didapat 122 hasil.



c. Pencarian literatur effect of nutrition education on dietary intake stunting child didapat 92 hasil

The screenshot shows a web browser window with the PubMed website. The search bar contains the text "effect of nutrition education on dietary intake stunting child". Below the search bar, there are buttons for "Save", "Email", and "Send to". The search results are sorted by "Best match" and display 92 results. The first result is titled "Dietary Patterns of European Children and Their Parents in Association with Family Food Environment: Results from the I.Family Study" by Hebestreit A, Intemann T, Siani A, De Henauw S, Eiben G, Kourides YA, Kovacs E, Moreno LA, Veidebaum T, Krogh V, Pala V, Bogl LH, Hunsberger M, Börmhorst C, Pigeot I. The article is from Nutrients, 2017 Feb 10;9(2):126. The PMID is 28208650 and it is a free PMC article. The abstract mentions that usual energy and food intakes from six- to 16-year-old children and their parents were estimated based on the NCI Method. A total of 1662 child-mother and 789 child-father dyads were included; DP were derived using cluster analysis. Availability of full text is indicated as "Available".

MY NCBI FILTERS 92 results

RESULTS BY YEAR

1986 2020

TEXT AVAILABILITY

1 **Dietary Patterns of European Children and Their Parents in Association with Family Food Environment: Results from the I.Family Study.**
Hebestreit A, Intemann T, Siani A, De Henauw S, Eiben G, Kourides YA, Kovacs E, Moreno LA, Veidebaum T, Krogh V, Pala V, Bogl LH, Hunsberger M, Börmhorst C, Pigeot I.
Nutrients. 2017 Feb 10;9(2):126. doi: 10.3390/nu9020126.
PMID: 28208650 **Free PMC article.**
Usual energy and food **intakes** from six- to 16-year-old **children** and their parents were estimated based on the NCI Method. A total of 1662 **child**-mother and 789 **child**-father dyads were included; DP were derived using cluster analysis. ...Availability of full text is indicated as "Available".

Back to Top

Feedback

LAMPIRAN 4

Bukti Bimbingan Skripsi











Nama : Jesika Lusiana Siallagan





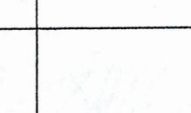
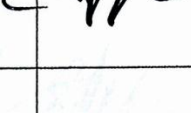
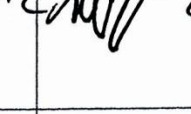
NIM : P01031216017













Dosen Pembimbing : Efendi S. Nainggolan, SKM, M.Kes\

Judul : Studi Literatur : Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap

Pola Asuh Ibu dan Asupan Gizi Balita Stunting.

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	8 Agustus 2019	Identifikasi masalah Saran Pembimbing : Mencari riset penelitian , literatur terbaru dan buku = buku terkait masalah gizi yang menjadi topik proposal.		
2	14 Agustus 2019	Membahas identifikasi masalah Saran Pembimbing: - Menyusun latar belakang masalah berupa piramida terbalik. - Menyusun masalah dari tingkat dunia sampai ke variabel.		
3	20 Agustus 2019	Menyusun BAB I - Membahas latar belakang - Penyusunan paragraf harus berkesinambungan. - Perbanyak literatur.		
4	22 Agustus 2019	Revisi BAB I Saran Pembimbing : Perbaiki BAB I sesuai pedoman penyusunan proposal skripsi.		
5	2 September 2019	Menyusun dan membahas BAB II Saran Pembimbing : Cari sumber buku atau literatur terkait stunting.		

6	10 Desember 2019	Menyusun dan membahas BAB III Saran Pembimbing: Lokasi penelitian harus sesuai sampel, dihitung menggunakan rumus yang tepat.	Jesika	
7	12 Desember 2019.	Revisi BAB III Saran Pembimbing: Perhatikan lagi pengolahan data, definisi operasional serta uji statistik yang digunakan.	Jesika	
8	7 Januari 2020.	Seminar Proposal. - Menyampaikan isi dan tujuan dilakukannya penelitian.	Jesika	
9	13 Maret 2020.	Revisi Proposal dengan Penguji - Mencari studi pustaka terbaru. - Membandingkan intervensi literatur yang satu dengan yang lainnya.	Jesika	
10	13 Mei 2020.	Revisi Proposal terbaru. - Mencari literatur nasional dan internasional - Mereview setiap jurnal dan menguji isi jurnal.	Jesika	
11	4 Juni 2020	Menyusun BAB IV Skripsi. - Mengkaji dan membahas hasil dan literatur. - Memperbaiki penulisan dan pembahasan setiap tabel.	Jesika	
12	8 Juni 2020.	Membahas SKRIPSI dari Bab IV - V. Saran Pembimbing: Perhatikan pembahasan terkait variabel.	Jesika	

13	21 Juni 2020.	Revisi Skripsi saran Pembimbing: Perhatikan pemotongan suku kata, kisaran asupan di persentasekan, perhatikan tahapan sintesis. - Perbaiki secara detail.		
14	22 Juni 2020	Sidang Skripsi. - Pemaparan hasil skripsi terkait studi literatur		
15	10 Agustus 2020.	- Revisi Skripsi Saran Pembimbing: Sesuaikan dengan panduan terbaru terkait literatur - Tambahkan lampiran dokumentasi		
16	19 Agustus 2020	- Revisi Skripsi saran Pembimbing: - Sudah OKE, komunikasikan dengan kedua penguji		
17	19 Agustus 2020	- Perbaiki skripsi dengan Penguji I Saran Penguji: Perhatikan penulisan SKRIPSI - SKRIPSI di ACC.		
18	31 Agustus 2020	- Perbaiki skripsi dengan Penguji II - Saran Penguji: Perhatikan lagi literatur yang digunakan. - SKRIPSI di ACC.		
19				

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Jesika Lusiana Siallagan

Tempat/ Tgl Lahir : Pematangsiantar, 05 Agustus 1998

Jumlah Anggota keluarga : 5

Alamat : Jalan Dalil Tani No. 136

No Hp/ Telp : 087788759263

Riwayat Pendidikan : SDN 125544 Pematangsiantar
SMP Negeri 8 Pematangsiantar
SMA Negeri 4 Pematangsiantar

Hobby : Baca Novel, Dengar Musik, Bermain Volly dan Menari.

Motto : “ Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang. (Amsal 17:22)



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 639/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Studi Literatur: Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu Dan Asupan Gizi Balita Stunting”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Jesika Lusiana Siallagan**
Dari Institusi : **Prodi DIV Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.



Dr.Ir. Zúraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001